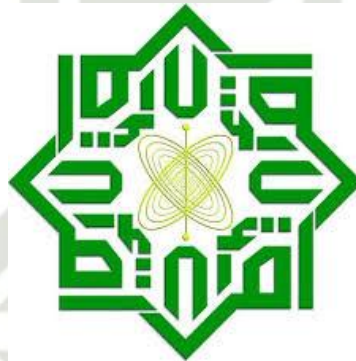


# KONSEP DAKWAH NABI NUH DALAM AL-QUR'AN

(Kajian Tafsir Tematik)

## SKRIPSI

Ditentukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**RINALDO**

**Nim : 11532103416**

**Pembimbing I**

**Dr. H. Abd Wahid, M.Us**

**Pembimbing II**

**Agus Firdaus Chandra, Lc, M.A**

**FAKULTAS USHULUDDIN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**1441 H / 2020 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **KONSEP DAKWAH NABI NUH DALAM ALQURAN**  
(Kajian Tafsir Tematik)

Nama : Rinaldo  
Nim : 11532103416  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

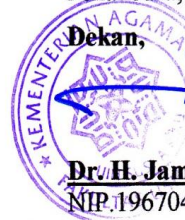
Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas  
Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 29 Juni 2020 / 08 dzulqaidah 1441 H

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 29 Juni 2020



**Dr. H. Jamaluddin, M.Us**  
NIP.19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**

**Dr. H. Jamaluddin, M.Us**  
NIP.19670423 199303 1 004

**Sekretaris/Penguji II**

**Drs. Kaizal Bay, M.Si**  
NIP.19560105 199203 1001

**MENGETAHUI**

**Penguji III**

**Dr. H. M. Ridwan Hasbi Lc, M.Ag**  
NIP.19700617 200701 1 033

**Penguji IV**

**Dr. H. Agustiar, M.Ag**  
NIP.19710805 199803 1 004

1. Untuk lebih jelasnya sebagai orang tua/wali yang bersangkutan dan/atau keluarga yang bersangkutan, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah, dilarang menggunakan nama, gelar, jabatan, pangkat, dan/atau instansi lain yang bersangkutan.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Dr. H. Abd Wahid, M.Us**  
Dosen Pembimbing I Skripsi **Rinaldo**

Nomor : Nota Dinas  
Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth  
**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
**UIN Sultan Syarif Kasim Riau**  
di  
Pekanbaru

*Assalamu'alikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama	: Rinaldo
NIM	: 11532103416
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: <b>Konsep Dakwah Nabi Nuh dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik)</b>

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Juni 2020  
Pembimbing I

**Dr. H. Abd Wahid, M.Us**  
NIP. 195801091993031001





UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Agus Firdaus Chandra, Lc. M.A**  
Dosen Pembimbing II Skripsi **Rinaldo**

Nomor : Nota Dinas  
Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN Sultan Syarif Kasim Riau**  
di  
Pekanbaru

*Assalamu'alikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama	: Rinaldo
NIM	: 11532103416
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: <b>Konsep Dakwah Nabi Nuh dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik)</b>

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Juni 2020  
Pembimbing II

**Agus Firdaus Chandra, Lc. M.A**  
NIP. 198508292015031002

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS  
 DAN HAK CIPTA**

© Rinaldo, 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rinaldo  
 Tempat/Tgl Lahir : Panipahan, 23 Juli 1997  
 NIM : 11532103416  
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin/Ilmu Al-Quran dan Tafsir  
 Judul Skripsi : Konsep Dakwah Nabi Nuh dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik)

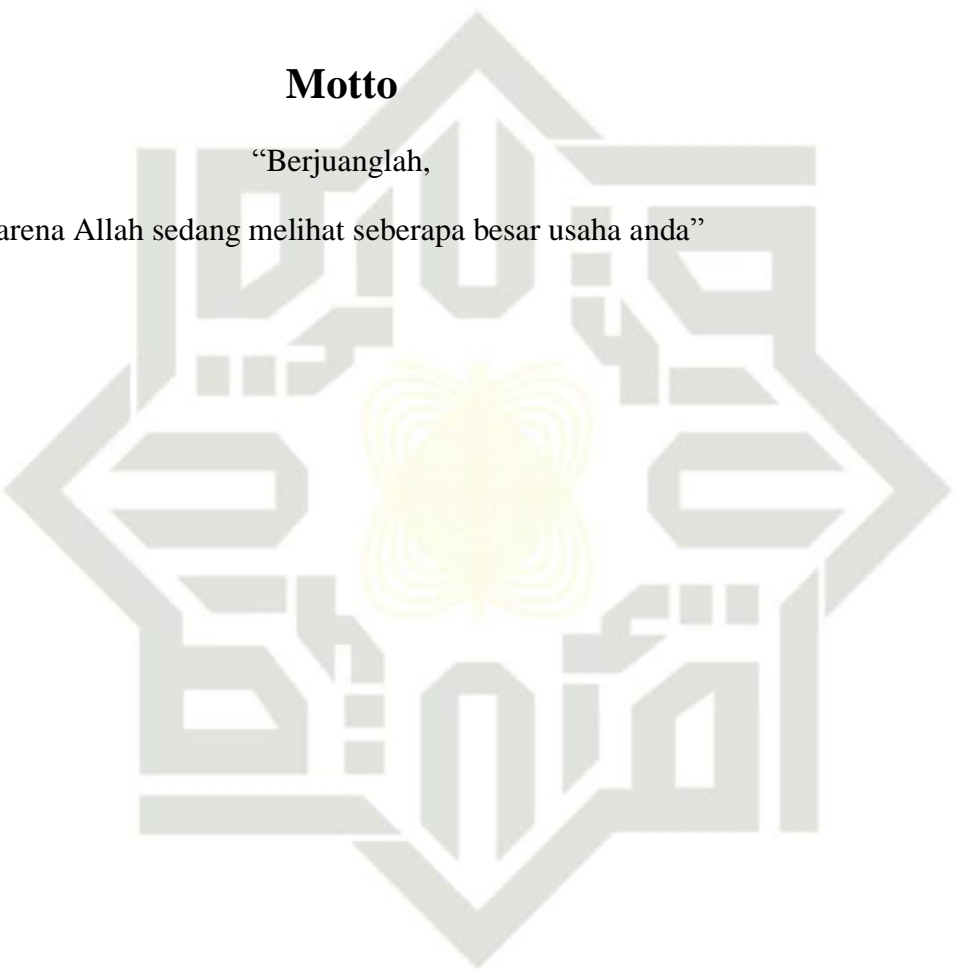
Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 16 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,

**Rinaldo**  
**NIM. 11532103416**



UIN SUSKA RIAU

## Motto

“Berjuanglah,  
karena Allah sedang melihat seberapa besar usaha anda”

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU




**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur, marilah kita ucapkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, serta nikmat kesehatan kepada kita semua. Terutama untuk saya, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konsep Dakwah Nabi Nuh dalam Alquran (Kajian Tafsir Tematik)”.

Tidak lupa pula kita bersholawat beriringan salam kepada nabi besar kita Muhammad Saw. Dan kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi saya ini, yang tak bisa saya ucapkan satu per satu. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada Rektor UIN SUSKA RIAU. Prof. Dr. Kh. Ahmad Mujahidin, S.Ag. beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
2. Ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M.Us., Wakil Dekan I Dr. Sukiyat, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Zulkifli, M.Ag., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
3. Ibunda Jani Arni, S.Th.I., M.Ag., selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir beserta jajaran yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
4. Ayahanda Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag. selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Ayahanda Dr. H. Abd Wahid, M.Us, dan Ustadz Agus Firdaus Chandra, Lc, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas nasehat, motivasi dan bimbingan selama ini yang telah diberikan kepada penulis.
6. Bapak Kepala Pustaka Universitas Islam Negeri sultan syarif kasim riau beserta pada pegawai yang telah memberi dan melayani penulis dalam proses peminjaman buku referensi dalam proses studi selama ini.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7 Keluarga besar Sofyan. D, ayah, omak, abang-abang dan adik yang tidak henti-hentinya memberi semangat, perhatian dan doa-doa terbaiknya untuk penulis hingga penulis menyelesaikan tugas akhir ini.

8 Teman-teman, junior dan senior seperjuangan baik di akademik maupun di organisasi. Terima kasih sudah memberi semangat dengan pertanyaan “kapan munaqosah?, kapan wisuda?, kapan munakahat?” nya.

Harapan saya dengan skripsi ini, semoga kita semua bisa mengambil manfaat dari isi kandungan Alquran yang akan saya kaitkan dengan dunia dakwah. Saya menyadari bahwa begitu pentingnya penafsiran dari ayat Alquran ini untuk semua orang. Jadi kami berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi setiap orang yang ingin mempelajari Alquran dan berkecimpung dalam dunia dakwah.

Wassalam,

Pekanbaru, 30 Januari 2020

Penulis

UIN SUSKA RIAU



## DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Nota Dinas	
Persetujuan Pembimbing dan Ketua Prodi	
Surat Pernyataan	
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	iii
Pedoman Transliterasi.....	v
Abstrak.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	7
C. Penegasan Istilah.....	8
D. Identifikasi Masalah.....	9
E. Batasan Masalah.....	9
F. Rumusan Masalah.....	10
G. Tujuan dan Manfaat Peneliti.....	10
H. Sistematika Penelitian.....	11
<b>BAB II KERANGKA TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. Landasan Teori.....	12
B. Tinjauan Kepustakaan.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Sumber Data Penelitian.....	22

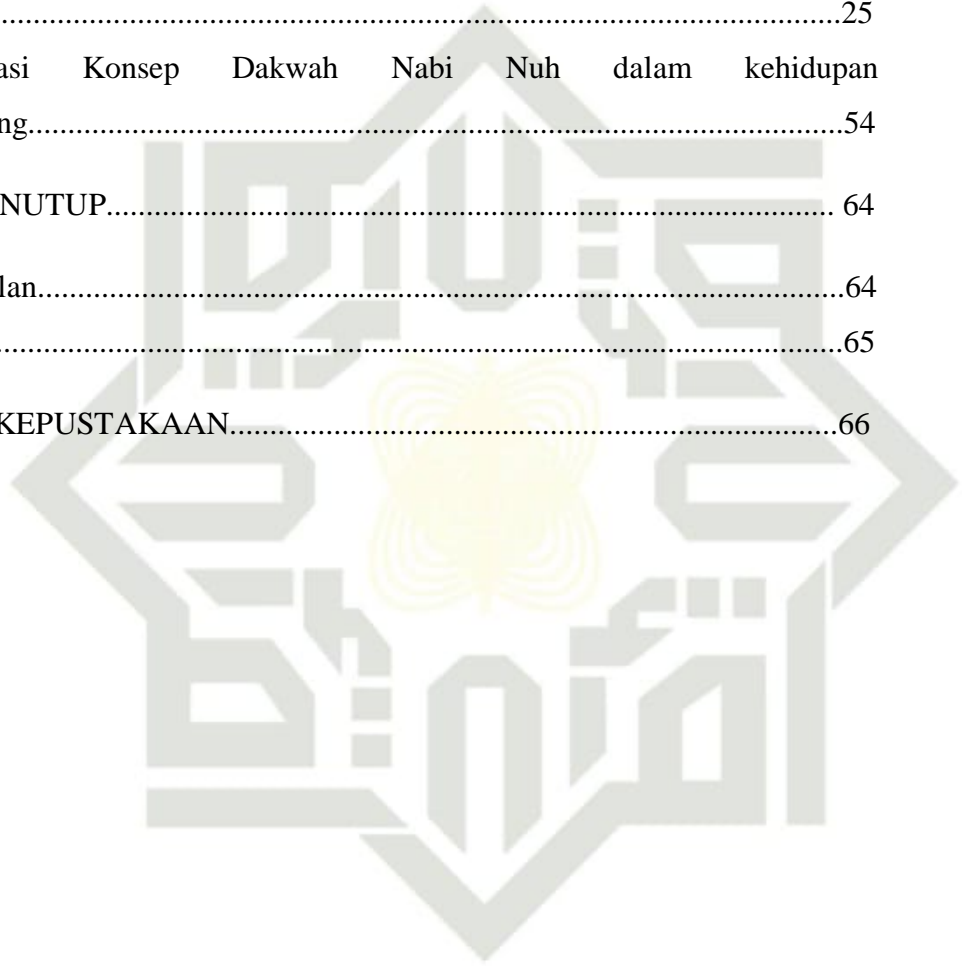
### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Teknik Pengumpulan Data.....	23
D. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	25
A. Identifikasi dan Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Konsep Dakwah Nabi Nuh.....	25
B. Realisasi Konsep Dakwah Nabi Nuh dalam kehidupan sekarang.....	54
BAB V PENUTUP.....	64
A. Simpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	66



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi yang penulis gunakan adalah, Pedoman Transliterasi yang telah ditetapkan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988 berikut:

#### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	<i>b</i>	-
ت	Ta'	<i>t</i>	-
ث	Sa'	<i>s</i>	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Ha'	<i>h</i>	h (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	<i>kh</i>	-
د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Zal	<i>z</i>	z (dengan titik diatas)
ر	Ra'	<i>r</i>	-
ز	Zai	<i>z</i>	-
س	Sin	<i>s</i>	-
ش	Syin	<i>sy</i>	-
ص	Sad	<i>s</i>	s (dengan titik dibawah)
ض	Dad	<i>d</i>	d (dengan titik dibawah)
ط	Ta'	<i>t</i>	t (dengan titik dibawah)
ظ	Za'	<i>z</i>	z (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn	<i>'</i>	Koma terbalik diatasnya
غ	Gayn	<i>g</i>	-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ف	Fa'	<i>f</i>	-
ق	Qaf	<i>q</i>	-
ك	Kaf	<i>k</i>	-
ل	Lam	<i>l</i>	-
م	Mim	<i>m</i>	-
ن	Nun	<i>n</i>	-
و	Wawu	<i>w</i>	-
هـ	Ha'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	<i>Y</i>	-

**II. Konsonan Rangkap**

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis lengkap

متعدّدة : ditulis *muta`addidah*

عدّة : ditulis *`iddah*

**III. Ta' Marbutah diakhir kata**

a. Bila disukunkan (dimatikan), ditulis *h*:

حكمة : ditulis *hikmah*

جزية : ditulis *jizyah*

b. Bila Ta' Marbutah diikuti dengan kata sandang "Al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*:

كرامة الاولياء : ditulis *karamah al-auliya'*

c. Bila Ta' Marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*:

زكاة الفطر : ditulis *zakat al-fitr*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**IV. Vokal Pendek**

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

**V. Vokal Panjang**

1. *Fathah + alif* : ditulis *a* = جاهليّة : *jahiliyyah*
2. *Fathah + ya' mati* : ditulis *a* = تنسى : *tansa*
3. *Kasrah + ya' mati* : ditulis *i* = كريم : *karim*
4. *Dammah + ya' mati* : ditulis *u* = فروض : *furud*

**VI. Vokal Rangkap**

1. *Fathah + ya' mati* : ditulis *ai* = بينكم
2. *Fathah + wawu mati* : ditulis *au* = قول

**VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof**

- أنتم : ditulis *a'antum*  
 أعدت : ditulis *u`iddat*  
 لئن شكرتم : ditulis *la'in syakartum*

**VIII. Kata sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

- القرآن : ditulis *al-Qur'an*  
 القياس : ditulis *al-Qiyas*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, ditulis dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan l (el)-nya.

- السماء : ditulis *as-sama'*  
 الشمس : ditulis *asy-syams*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**IX. Huruf Besar**

Penulisan huruf disesuaikan dengan EYD.

**X. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat**

1. Ditulis perkata atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

شيخ الاسلام : ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islam*

**XI. Lain-lain**

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata Ijmak, Nash, dll.), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KONSEP DAKWAH NABI NUH DALAM AL-QUR'AN

(Kajian Tafsir Tematik)

**Rinaldo**

NIM 11532103416

### ABSTRAK

Dakwah merupakan aktivitas ajakan, seruan, panggilan dan juga proses mempengaruhi seseorang agar berubah dari suatu kondisi kepada kondisi yang lain yang diinginkan. Penelitian ini memilih dakwah Nabi Nuh As menjadi subjek kajiannya, disebabkan lama masa dakwah dan beratnya rintangan yang dihadapi oleh Nabi Nuh As. Nuh As memiliki konsep dakwah yang efektif dan ideal untuk dilakukan, hal itu dijelaskan oleh Allah Swt dalam Alquran Surat Nuh. Nabi Nuh As telah melalui tantangan yang begitu berat dari umatnya dengan penuh kesabaran dan *keistiqomahan*. Penelitian ini fokus menjelaskan tentang bagaimana konsep dakwah Nabi Nuh As dalam Alquran. Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian tafsir tematik, yang membahas konsep dakwah Nabi Nuh As dalam Alquran. Oleh karena itu, penelitian ini disusun menggunakan metode tafsir tematik atau *maudu'i* yang digagas oleh Abd Al-Hayy Al-Farmawi. Hasil pada penelitian ini merupakan sebuah penjelasan tentang penafsiran ayat-ayat tentang konsep dakwah Nabi Nuh antara lain Surat Hud:29, Surat Nuh :1-35,8-9,28. Kemudian penjelasan konsep dakwah Nabi Nuh yang memiliki tiga komponen dakwah antara lain, metode dakwah, isi dakwah dan tujuan dakwah Serta penjelasan tentang realisasinya dalam kehidupan sekarang.

**Kata kunci** : konsep dakwah, Nabi Nuh As, Alquran

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## منهج دعوة نوح عليه السلام في القرآن الكريم

(دراسة التفسير الموضوعي)

رينلدو

الرقم الجامعي: 11532103416

### الملخص

الدعوة هي الترغيب والنداء والدعاء وتأثير الناس لأن يتغير من حال إلى حال. والموضوع الرأسي في هذا البحث هو دعوة نوح عليه السلام لمدته الطويلة ومشقته في دعوته. ونوح عليه السلام له منهج مؤثر ومثالي في الدعوة، وهذا الذي بيّن الله تعالى في القرآن الكريم في سورة نوح. وكان نوح عليه السلام قد وَّجّه التحدى والمعاندة من قومه بالصبر والاستقامة.

وهذا البحث يبحث عن منهج دعوة نوح عليه السلام في القرآن الكريم. هذا البحث بحث موضوعي يبحث منهج دعوة نوح عليه السلام في القرآن الكريم. ولذلك كتب الباحث هذا البحث بمنهج موضوعي الذي ألفه عبد الحي الفرموي.

ونتيجة هذا البحث هي بيان كامل عن تفسير الآيات المتعلقة بمنهج دعوة نوح عليه السلام في سورة هود 29 وسورة نوح 1-3، 5، 8-9، 28. ، وبيان منهج دعوته الذي يتكون من ثلاث أمور وهي: منهج الدعوة، مادة الدعوة وغرض الدعوة.

الكليمة الراشدة: منهج الدعوة، نوح عليه السلام، القرآن الكريم

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## THE CONCEPT OF DA'WAH PROPHET NOAH IN QUR'AN

(Thematic Tafsir Review)

Rinaldo

NIM 11532103416

### Abstract

*Da'wah is an activity of solicitation, exclamation, call and also the process of affecting a person to change from a condition to another condition that is desired. This research selects the Prophet Noah As the subject of his study, due to the long time of Da'wah and the severity of the obstacles faced by the Prophet Noah As. Noah As has the concept of effective da'wah and ideal to do, it is explained by Allah SWT in the Koran of Noah's letter. The Prophet Noah As had been through such a heavy challenge from his people with patience and Keistiqomahan. This research focuses on how the concept of preaching the Prophet Noah As in the Koran. This research also includes a type of thematic interpretation research, which discusses the concept of Da'wah Prophet Noah As in the Koran. Therefore, the study was compiled using the method of thematic interpretation or Maudu'i initiated by ABD Al-Hayy Al-Farmawi. Results in this research is an explanation of the interpretation of the verses on the concept of Da'wah Prophet Noah among others letter Hud: 29, Epistle of Noah: 1 -3,5, 8-9,28. Then explanation of the concept of the Prophet Noah who had three components of Da'wah, among others, the method of Da'wah, the content of Da'wah and the purpose of Da'wah and explanation of its realization in life now.*

*Key words: The concept of Da'wah, Noah As, Qur'an*



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah, agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melaksanakan kegiatan dakwah.<sup>1</sup> Suatu kegiatan yang mengajak seluruh manusia menjadi *insan* yang lebih baik dalam segala sisi kehidupannya. Islam memiliki sumber ajaran yaitu Alquran dan *sunnah*. Maka dalam hal berdakwah, konsep dakwah yang terbaik adalah konsep dakwah yang mengambil pembelajarannya dari *kitabullah* Alquran dan *sunnah-sunnah Rasulullah*. Alquran berisikan petunjuk-petunjuk yang menjadi penuntun bagi orang-orang yang mengusahakan diri mereka supaya menjadi takwa.<sup>2</sup>

Dakwah merupakan aktivitas ajakan, seruan, panggilan dan juga proses mempengaruhi seseorang agar berubah dari suatu kondisi kepada kondisi yang lain yang diinginkan. Kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab yang berarti ajakan, seruan, panggilan, undangan. Jadi, definisi dakwah secara umum adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan-tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan sesuatu ideologi, pendapat-pendapat, dan pekerjaan tertentu.<sup>3</sup>

Berdakwah merupakan suatu keharusan bagi setiap muslim, sebagaimana Firman Allah Swt dalam Alquran Surat Ali-Imran : 104,

<sup>1</sup> M. Bustomi, “Dakwah dalam Al-Qur’an”, *Skripsi Strata I*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016, hlm. 1.

<sup>2</sup> Jalaludin Al-Mahalli dan Jalaludin As-Suyuthi, Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzuul Jilid 1, *Alih Bahasabahrin Abu Bakar*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gansindo, 2014), Hlm. 4.

<sup>3</sup> M. Toha Omar, *Islam dan Dakwah*, (Jakarta: Al-Muwardi Prima, 2004), hlm. 131.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah diantara kamu ada golongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”<sup>4</sup>

Hadist Rasul Saw juga mengatakan keharusan menyampaikan risalah Allah Swt kepada manusia walaupun sedikit.

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikan dariku sekalipun satu ayat”<sup>5</sup>

Dari beberapa dalil tersebut, Maka kegiatan dakwah ini sangat memerlukan sebuah konsep yang menjadi panduan dalam menjalankannya, agar dapat diterima oleh para mad’unya. kegiatan dakwah sudah dimulai oleh manusia pertama yang Allah Swt turunkan ke bumi yaitu Nabi Adam As. Beliau yang mengajarkan anaknya tentang sebuah ketaatan kepada perintah Allah Swt, hingga pekerjaan dakwah ini terus berlanjut sampai kepada makhluk terakhir yang Allah Swt wafatkan nanti di akhir zaman. Dakwah telah dilakoni oleh ribuan manusia, bersama organisasi, dan perkumpulan-perkumpulan yang bertujuan menyampaikan risalah Allah Swt kepada manusia. Namun, dalam setiap pergerakan yang dibuat oleh manusia, pastilah menemukan kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, cobaan, pertikaian, dan kadang berujung kepada pembunuhan, yang muncul dari *tabi’at* manusia yang tergesa-gesa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Uweis Al-Qorni bahwa sikap tergesa-gesa ini

<sup>4</sup> Alquran dan Terjemah. 2015. *Mushaf Famy Bi Syauqin*. Banten: Yayasan Pelayan Alquran Melia. hlm. 63.

<sup>5</sup> Shohih Bukhori, dalam *Aplikasi Ensiklopedi Hadits 9 Imam Mobile*, Diproduksi oleh Lidwa Pustaka (Lembaga Ilmu dan Dakwah serta Publikasi Sarana Keagamaan).

mengakibatkan timbulnya rasa lelah, memaksa seseorang berhenti bekerja, hilangnya takwa dan *wara'* bahkan bisa menghancurkannya.<sup>6</sup> Sehingga banyak para pejuang dalam pergerakan dakwah ini tidak sanggup, berguguran dan hilang semangatnya untuk melanjutkan perjuangan gerakan dakwah di muka bumi ini.

Sejarah telah mencatat tokoh-tokoh hebat dalam mendakwahkan syariat Allah Swt dengan konsep-konsep yang dimilikinya, mulai dari nabi pertama sampai kepada nabi terakhir, dan begitu juga tokoh dari kalangan sahabat, *tabi'in*, *tabiut' tabi'in*, sampai kepada tokoh-tokoh ulama di masa modern ini. Tokoh-tokoh tersebut tidak lepas dari banyaknya rintangan yang menghadang, pelecehan, penghinaan dan penyiksaan. Tapi, Allah Swt memberi isyarat dalam Alquran tentang seseorang yang penting sekali untuk kita jadikan panduan dalam hal *istiqomah* dalam menjalani proses dakwah, yaitu pada Alquran Surat Yunus : 71, Allah Swt berfirman,

وَأَنْتُمْ عَلَيْهِمْ نَبَأٌ نُوحٍ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ يَوْمَئِذٍ إِنَّكُمْ لَعِندِي بِآيَاتِ اللَّهِ فَاعْلَمُوا  
اللَّهُ تَوَكَّلْتُ فَأَجْمَعُوا أَمْرَكُمْ وَشُرَكَاءِكُمْ ثُمَّ لَا يَكُنْ أَمْرِكُمْ عَلَيْكُمْ غُمَّةً ثُمَّ اقْضُوا إِلَيَّ وَلَا تُنظِرُونِ

*“Dan bacakanlah kepada mereka berita penting (tentang) Nuh ketika (dia) berkata kepada kaumnya, “wahai kaumku, jika terasa berat bagimu aku tinggalkan (bersamamu) dan peringatanku dengan ayat-ayat Allah, maka kepada Allah aku bertawakkal. Kerena itu bulatkanlah keputusanmu dan kumpulkanlah sekutu-sekutumu (untuk membinasakanku), dan janganlah keputusanmu itu dirahasiakan. Kemudian bertindaklah terhadap diriku, dan janganlah kamu tunda lagi”*<sup>7</sup>

Perintah tersebut dimulai dari seruan pertama Allah Swt kepada Nabi Nuh As dalam Alquran Surat Nuh : 1, agar menyampaikan sebuah peringatan kepada kaumnya.

<sup>6</sup> Uweis Al-Qorni, *60 Penyakit Hati*, (Bandung: Remaja Rosbakarya, 2005), hlm. 154-155.

<sup>7</sup> Alquran dan Terjemah. 2015. *Mushaf Famy Bi Syaunin*. Banten: Yayasan Pelayan Alquran Media. hlm. 217.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



إِنَّا أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ أَنْ أَنْذِرْ قَوْمَكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

“*Sesungguhnya kami telah mengutus nuh kepada kaumnya (dengan perintah), berikan kaumu peringatan sebelum datang kepadanya azab yang pedih*”<sup>8</sup>

Nuh As termasuk tokoh yang paling lama mengemban amanah dakwah dan termasuk yang paling berat ujiannya dalam menyampaikan risalah-risalah Allah Swt yang telah diturunkan kepadanya. Nuh As merupakan rasul pertama bagi penduduk bumi disaat kerusakan telah menyebar di atas dunia dan penyembahan berhala terjadi di segala penjuru negeri. Allah Swt mengutus hamba sekaligus rasul-Nya Nuh As untuk menyeru agar kaumnya tetap beribadah kepada Allah Swt semata, tiada sekutu bagi-Nya dan melarang menyembah apapun selain-Nya.<sup>9</sup> Hal ini diabadikan oleh Allah Swt dalam Alquran Surat Nuh : 2-3, tentang bagaimana Nuh As melakukan tugas dakwahnya dan apa yang menjadi pokok seruannya kepada kaumnya.

قَالَ يَوْمَ إِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ۚ إِنَّ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ وَأَطِيعُوا أَمْرًا

“*Dia (Nuh) berkata, wahai kaumku, sesungguhnya aku ini seorang pemberi peringatan yang menjelaskan kepada peringatan yang menjelaskan kepada kamu. Yaitu sembahlah allah, bertakwalah kepada-nya dan taatlah kepadaku*”.<sup>10</sup>

Sayyid Quthb berkomentar dalam tafsirnya tentang konsep dakwah Nabi Nuh As. Nuh As menjelaskan peringatan-peringatannya dan diterangkan alasan-alasannya. Nuh As tidak berbicara dengan tidak jelas dan tidak pula ada yang disembunyikannya, dan tidak bimbang dalam dakwahnya. Nuh As juga tidak rancu dan samar dalam menerangkan hakikat sesuatu yang didakwahnya, serta menjelaskan hakikat sesuatu yang akan menimpa orang-orang yang

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 570.

<sup>9</sup> Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi*, (Jakarta: Ummul Qura, 2013), hlm. 131.

<sup>10</sup> Alquran dan Terjemah. 2015. *Mushaf Famy Bi Syaouqin*. Banten: Yayasan Pelayan Alquran Mulia. hlm. 570.

mendustakan dakwahnya. Nabi Nuh As begitu terang, jelas, dan lurus dalam menyampaikan seruannya.<sup>11</sup>

Ahmad Mustofa Al-Maraghi menyimpulkan ayat ini dengan beberapa konsep dakwah yaitu Nuh As selalu memperingatkan akan azab dan berhati-hati kepada siksaan, dan juga ada tiga rincian peringatan Nuh As dalam dakwahnya yaitu menyembah Allah Swt merupakan pekerjaan hati dan anggota tubuh, perintah bertakwa meliputi meninggalkan larangan dan melakukan perintah, serta yang terakhir adalah taat kepada penyeru dengan mendengarkan nasihatnya.<sup>12</sup>

Nuh As tinggal bersama kaumnya yang pembangkang hampir seribu tahun, tepatnya selama sembilan ratus lima puluh tahun. Nuh As menghadapi kaumnya itu dengan sabar dan tabah walaupun mereka memperlakukan Nuh As dengan buruk dan kasar. Nuh As juga termasuk kedalam lima rasul *ulul azmi* atau rasul yang paling berat tantangan dalam usaha menyampaikan risalah Allah Swt pada kaumnya.<sup>13</sup>

Allah Swt menyayangi orang-orang yang bersabar, Allah Swt juga berjanji kepada seluruh kaum mukmin bahwa sabar akan mendatangkan pertolongan-Nya. Sabar selalu didasari rasa ikhlas atas kehendak Allah Swt terhadap diri kita. Penelitian ilmiah menemukan bahwa keikhlasan hati dapat memperbaiki keseimbangan hormon kortisol sehingga keseimbangan metabolisme gula terjaga, kondisi itu akan menyehatkan jantung, ginjal, dan kelenjar tiroid seseorang.<sup>14</sup>

<sup>11</sup> Sayyid Quthb, Penterjemah As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyrahil, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2002), hlm. 48.

<sup>12</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Penterjemah Bahrin Abu Bakar Dan Hery Noer Aly, *Tafsir Al-Maraghi Cet. Kedua*. (Semarang : Toha Putra, 1993). hlm. 138.

<sup>13</sup> Ahmad Jadul Mawla dan Abu Al-Fadhl Ibrahim, *Buku Induk Kisah-Kisah Al-Qur'an*, (Jakarta: Zaman, 2009), hlm. 40.

<sup>14</sup> Muhammad Ali Toha Assegaf, *Sehat Ala Rasul*, (Jakarta: Noura Books, 2015), Hlm. 49.

Perlakuan buruk dan kasar biasanya akan mempengaruhi kesehatan fisik dan psikis seseorang, karena lingkungan yang buruk dapat merintangai pembawaan yang baik. Abu Ahmadi menyebutkan lingkungan dengan istilah *environment*, dimana *environment* ini meliputi semua kondisi dalam dunia, yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perlakuan atau life process kita.<sup>15</sup>

Seorang dokter bernama Herophilus yang hidup sekitar 323 SM juga mengatakan sebarapa pentingnya kesehatan, dia mengatakan bahwa ketika tidak ada kesehatan, kearifan dengan sendiri tidak akan tercapai, seni tidak akan muncul, kekuatan akan sirna, kekayaan menjadi tidak berguna, dan kecerdasan tidak akan bisa dipraktikkan.<sup>16</sup>

Kesehatan menjadi perhatian yang sangat penting dalam aktivitas dakwah, karena apabila kesehatan seorang *da'inya* terganggu maka pekerjaan dakwah juga akan ikut terhambat. Kesehatan seorang meliputi sehat fisik, mental, spritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi.<sup>17</sup>

Allah Swt mengisyaratkan dalam Alquran Surat Ash-Shofat :79, *سَلِّمْ عَلَى نُوحٍ* “Kesejahteraan dilimpahkan atas Nuh di seluruh alam” ini adalah penafsiran tentang apa yang diabadikan kepadanya berupa sebutan yang indah dan pujian yang baik, bahwa kesejahteraan dilimpahkan kepadanya seluruh

<sup>15</sup> Muhammad Fathurrohman, *Pembawaan, Keturuanan, Dan Lingkungan Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Kabilah. Vol 1, No.2, Desember 2016. hlm. 387.

<sup>16</sup> M. Nur Wahyudi, “Pola Hidup Sehat dalam Perspektif Al-Quran”, *Skripsi Strata 1*, Semarang: UIN Walisongo, 2015, hlm. 2.

<sup>17</sup> Pengertian kesehatan yang disimpulkan dari Undang-Undang No. 36 Tahun 2009.



daerah dan seluruh ummat.<sup>18</sup> Wahbah Az-Zuhaili juga menjelaskan bahwa “untukmu wahai Nuh, salam dari kami bangsa malaikat, manusia, dan jin, atau nama baik Nuh As selalu dikenang dan mendapat pujian baik yang diabadikan untuknya”.<sup>19</sup> Hal ini membuktikan adanya kesehatan dalam kehidupan sosial Nabi Nuh As. Jadi, aktivitas dakwah dan kesehatan adalah dua hal yang tak dapat dipisahkan dan haruslah seimbang dalam pelaksanaannya, begitulah tampaknya konsep dakwah yang dilakoni Nabi Nuh As.

Dari aktivitas dakwah Nabi Nuh As yang terkenal lama dan berat, konsep dakwah yang digunakannya telah memberi pengaruh kepada karakter dan kesehatan yang muncul dalam dirinya. Nuh As yang terkenal sebagai seorang laki-laki yang mempunyai lidah yang fasih, keterangan yang jelas, akal yang cemerlang dan sifat lemah lembut yang stabil itu,<sup>20</sup> serta tidak pernah tercatat mengalami gangguan atau kecacatan dalam hal kesehatan selama perjalanan dakwahnya, baik itu kesehatan fisik, psikis, dan lainnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membuat kajian yang berjudul “Konsep Dakwah Nabi Nuh dalam Alquran (Kajian Tafsir Tematik)”.

## B. Alasan Pemilihan Judul

Alasan penulis memilih judul “Konsep Dakwah Nabi Nuh dalam Alqur’an (Kajian Tafsir Tematik)” antara lain, yaitu:

1. Banyaknya fenomena-fenomena penolakan atas aktivitas dakwah yang dilakukan oleh para dai’ di tengah kehidupan bermasyarakat, hingga perlu

<sup>18</sup> Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8, *Alih Bahasa M. Abdul Ghofur*. Dkk, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2004), hlm. 21.

<sup>19</sup> Wahbah Az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa As-Syariah Wa Manhaj Jilid 15, *Alih Bahasa Abdul Hayyie Al-Kattani*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 110.

<sup>20</sup> Ali Muhammad Al-Bajawi, *Untaian Kisah Dalam Al-Qur’an*, (Jakarta: Darul Haq, 2007), hlm. 20.

ada sebuah bahasan lengkap tentang bagaimana konsep dakwah yang relevan dengan kehidupan sekarang.

2. Dakwah sangat penting, sehingga Alquran banyak membicarakan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan dakwah, maka perlu ada konsep dakwah dari salah satu tokoh pendakwah yang dibicarakan dalam Alquran.
3. Adanya isyarat Allah dalam Alquran, agar kita membaca dan mengambil pelajaran dari berita penting tentang dakwah Nabi Nuh kepada kaumnya, berdasarkan QS. Yunus: 71
4. Fenomena-fenomena bergugurannya para pengemban amanah dakwah membuat rumasan sebuah konsep dakwah itu menjadi penting untuk dibahas, karena hal itu diharapkan akan bisa menguatkan pundak-pundak para pengemban dakwah illah di muka bumi ini.

### C. Penegasan Istilah

1. Konsep : Suatu hal yang sangat mendasar yang dijadikan patokan dalam melaksanakan sesuatu
2. Dakwah : Suatu aktivitas untuk mengajak dan menyeru orang lain dalam hal keinsafan, memperbaiki diri, keluarga dan masyarakat, serta menjadi teladan dalam *amar ma'ruf nahi munkar*
3. Nabi : Manusia pilihan Allah Swt yang diangkat untuk menjadi utusan-Nya, dengan memiliki keistimewaan yang berbeda dengan manusia lain, serta memiliki sifat-sifat yang agung.
4. Tafsir Tematik : Istilah baru dari ulama zaman sekarang dalam usaha penghimpunan ayat-ayat Alquran yang mempunyai maksud yang sama, dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut. Kemudian penafsiran mulai memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### D. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada “Konsep Dakwah Nabi Nuh As dalam Alquran (Kajian Tafsir Tematik)” antara lain yaitu:

1. Penting adanya sebuah konsep dakwah lengkap yang diambil dari ayat-ayat dalam Alquran, sehingga bisa dijadikan pegangan dalam melakukan aktivitas dakwah di masyarakat
2. Minimnya pengetahuan para dai’ di zaman sekarang tentang metode, isi dan tujuan dakwah yang disampaikan dalam Alquran, sehingga membuat banyak kesalahan-kesalahan para dai’ dalam praktek dakwahnya di tengah-tengah masyarakat.
3. Pentingnya peran konsep dakwah yang digunakan dalam membantu menjaga kesehatan seorang dai’ dalam dakwahnya di kehidupan masyarakat.

#### E. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki cakupan yang sangat luas di dalam Alquran, dikarenakan terdapat banyaknya ayat-ayat dalam Alquran yang menyebutkan serta menjelaskan bagaimana kisah kehidupan Nabi Nuh, kisah tentang keadaan keluarga Nabi Nuh, tentang perjuangan dakwah Nabi Nuh As, tentang pembangkangan kaumnya terhadap dakwah Nabi Nuh, hingga pada pembuatan kapal dan juga banjir besar yang menenggelamkan seluruh orang kafir pada saat itu. Oleh karena itu, agar penelitian ini bisa menjadi lebih fokus dan tidak meluas, maka dalam membahas “konsep dakwah Nabi Nuh dalam Alquran (kajian tafsir tematik)” ini, penulis membuat batasan masalah dengan memfokuskan kajian hanya dalam Surat Hud ayat ke 29, Surat Nuh ayat ke 1-3, ayat ke 5, ayat ke 8-9, dan ayat ke 28. Karena kelima kelompok ayat ini sudah mewakili dari 29 surat yang membahas tentang konsep dakwah Nabi Nuh dalam Alquran.



## F. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat Alquran tentang konsep dakwah Nabi Nuh?
2. Bagaimana realisasi konsep dakwah Nabi Nuh dalam kehidupan sekarang?

## G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian :
  - a. Untuk Menjelaskan bagaimana penafsiran ayat-ayat Alquran tentang konsep dakwah Nabi Nuh.
  - b. Untuk menjelaskan bagaimana realisasi konsep dakwah Nabi Nuh dalam kehidupan sekarang.
2. Manfaat Penelitian :

Adapun manfaat dari karya ilmiah ini digunakan untuk :

- a. Sebagai kewajiban akademik selaku mahasiswa strata 1 UIN SUSKA RIAU untuk menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana.
- b. Sebagai sumbangsih pemikiran dalam upaya memperkaya khazanah keilmuan akademik khususnya pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran penulisan dan pembahasan, skripsi ini dibagi menjadi lima Bab yang terdiri dari bagian-bagian yang digambarkan secara ringkas, antara lain sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam Bab ini menjelaskan beberapa sub tema antara lain adalah latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan ditutup dengan sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teori, dalam Bab ini menjelaskan tiga sub tema penting antara lain adalah landasan-landasan teori, tinjauan kepustakaan, dan hipotesa awal.

BAB III Metode Penelitian, dalam Bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan juga teknik analisis data.

BAB IV Penyajian Dan Analisis Data, dalam Bab ini akan berfokus pada menjelaskan dan memaparkan inti dari bahasan penelitian, yang menjadi jawaban dari pertanyaan yang ada pada rumusan masalah penelitian.

BAB V Penutup, dalam Bab ini berisikan kesimpulan penelitian dan saran.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Konsep Dakwah

Konsep dakwah terdiri dari dua suku kata yaitu konsep dan dakwah. Konsep secara *etimologi* berarti rancangan, ide atau apapun yang digunakan akal budi untuk memahami sesuatu.<sup>21</sup> Sejalan dengan itu, Muin Salim mendefenisikan konsep sebagai ide pokok yang yang mendasari satu gagasan atau ide umum. Dengan demikian konsep adalah suatu hal yang sangat mendasar yang dijadikan patokan dalam melaksanakan sesuatu.<sup>22</sup>

Dakwah secara *etimologi* berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, kata *du'a* mengandung arti menyeru, memanggil, mengajak. Jadi dakwah artinya seruan, panggilan dan ajakan.<sup>23</sup> Dalam Alquran, istilah dakwah diungkap dalam bentuk *fiil* maupun *masdar* sebanyak lebih dari seratus kata. Alquran menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan resiko masing-masing pilihan. Dalam Alquran, dakwah dengan arti mengajak ditemukan sebanyak 64 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan.<sup>24</sup>

Dakwah menurut istilah sangat banyak sekali dijelaskan oleh para ahli. Menurut Buya Hamka dakwah merupakan kata benda (*masdar*) dari kata *Du'aa*, dan *Yad'un*, artinya dalam bahasa kita bukan satu macam saja artinya, antara lain yaitu seruan, rayuan, ajakan, memanggil, menghimbau,

<sup>21</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 456

<sup>22</sup> Nurwahid Alimuddin, *Konsep Dakwah dalam Islam*. Jurnal Hunafa. Vol.4, No.1, Maret 2007. hlm. 74

<sup>23</sup> Wahyu Ilaihi dan Herjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 1-2.

<sup>24</sup> A.M Ismatulloh. *Metode Dakwah dalam Al-Qur'an*. Lentera. Vol.Ixx, No.2, Desember 2015. hlm. 162



mengharapkan dan kalimat-kalimat lain yang bersamaan arti atau semaksud dengannya.<sup>25</sup>

Quraish Shihab menjelaskan bahwa dakwah ialah seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.<sup>26</sup>

Syeikh Ali Mahfuzh juga mengatakan bahwa dakwah adalah dorongan manusia agar melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat *ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan *munkar*, agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>27</sup>

M. Natsir lebih cenderung mengartikan dakwah adalah *amar ma'aruf nahi munkar*.<sup>28</sup> Dakwah yang memiliki kecenderungan kepada *amar ma'aruf nahi munkar* itu mempunyai pemahaman yang mendalam, karena dakwah *amar ma'aruf* tidak sekedar asal menyampaikan saja, melainkan memerlukan beberapa syarat yaitu mencari materi yang cocok, mengetahui keadaan subjek dakwah secara tepat, memilih metode yang *representatif*, dan menggunakan bahasa yang bijaksana.<sup>29</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa makna dari kata “konsep dakwah” adalah suatu rancangan, ide, gambaran, dan cara atau apapun yang digunakan akal budi untuk mencapai keberhasilan dalam mengajak dan menyeru orang lain dalam hal keinsafan, memperbaiki diri, keluarga dan masyarakat, serta menjadi teladan dalam *amar ma'ruf nahi munkar*.

Beragam cara yang dapat dilakukan untuk berdakwah, antara lain dengan berkhotbah, berceramah, bertabligh, diskusi dan seminar, atau dengan cara mengarang dan menulis surat-surat kabar atau di media masa lainnya.

<sup>25</sup> Hamka, *Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), hlm. 298.

<sup>26</sup> Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*, (Jakarta; Mizan, 1992), hlm. 194.

<sup>27</sup> Arifin Zain, Maimun, dan Maimun Fuadi, *Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah Dalam Al-*

*Qur'an*. Al-Idarah. Jurnal Manajemen Dan Administrasi. Vol.1, No.2, Juli-Desember 2017. hlm.171.

<sup>28</sup> Muhammad Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Jakarta : Dewan Dakwah Islamiah Indonesia, 1977), hlm. 74.

<sup>29</sup> Nurwahid Alimuddin, *Konsep*, hlm. 74.

Berdakwah bukan hanya sekedar mencela kemungkaran, tetapi juga mengajak kepada yang *ma'aruf*, apapun yang bersifat positif juga bagian dari dakwah. keberhasilan dakwah juga tidak dipandang dari ramainya pengunjung yang mengikuti dakwah itu, tetapi hendaklah dilihat dari praktek pengamalan aqidah dan syariah yang tercerminkan oleh tingkah laku jama'ah yang mengikuti dakwah.<sup>30</sup>

Dakwah merupakan tugas suci yang berat lagi terhormat, namun belum tentu setiap orang mampu untuk berdakwah karena kemampuan dakwah ini bukanlah suatu ilmu yang dapat ditiru-tiru, atau suatu seni yang dapat dipaksakan, tetapi kecakapan berdakwah adalah anugrah dan karunia yang dilimpahkan Allah Swt kepada orang-orang yang dikehendaki-nya. Kendati bahwa yang pertama dilihat dari dakwah adalah seorang *dai*, karena dialah yang akan bertindak sebagai cerminan tingkah laku, gerak geriknyalah yang menjadi sorotan dan evaluasi umat dalam pengamalannya. Maka seorang *dai* hendaklah lihai dalam menyusun materi yang akan disajikan, atau mengatur langkah-langkah strategis, terlebih lagi mengenai metode penyampaianya. Dengan demikian dakwah yang disampaikan akan lebih mudah dipahami dan diamalkan.<sup>31</sup>

Sejarah telah mencatat bahwa dalam rangka menunaikan perintah Allah Swt dan Rasul-Nya, bagaimana beratnya perjuangan dan pahitnya resiko yang dihadapi demi terlaksananya tugas dakwah itu, tidak sedikit para *dai* yang muncul untuk melaksanakan tugas suci lagi terhormat ini, mulai sejak zaman klasik sampai zaman modern sekarang ini. Sebut sajalah misalnya Hasan Al-Banna dan Sayyid Quthb di Mesir, Marwan Hadid dan kawan-kawannya di Sirya, dan Abd Qodir Jailani serta banyak lagi yang lainnya.<sup>32</sup>

<sup>30</sup>Zainuddin Roesmar, "Metode Dakwah Hamka dalam Masyarakat Pluralistik", *Tesis Strata 2*, Pekanbaru: IAIN Sultan Syarif Qasim, 2000, hlm. 5-9.

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 10-11.

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 12.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Perwujudan dakwah bukan hanya sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku, dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apakah pada masa sekarang ini haruslah lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran islam secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan. Sukses tidaknya suatu dakwah bukan diukur dari gelak tawa atau tepuk riuh pendengar, bukan pula dengan ratap tangis mereka. Sukses tersebut diukur lewat antara lain pada beaksa yang ditinggalkan dalam benak pendengarnya ataupun kesan yang terdapat dalam jiwa yang kemudian tercemin dalam tingkah laku mereka. Untuk mencapai sasaran tersebut, tentunya semua unsur dakwah harus mendapatkan perhatian para *dai*.<sup>33</sup>

Munurut Awaludin Pimay ada beberapa unsur atau komponen yang terlibat dalam aktivitas dakwah, adapun komponen atau unsur-unsur dakwah yang harus diperhatikan adalah subjek dakwah, objek dakwah, materi dakwah, media dakwah, dan metode dakwah.<sup>34</sup> Nurwahidah Alimuddin juga mengemukakan bahwa keberhasilan suatu dakwah ditentukan oleh berbagai macam elemen yang terkait dengan unsur-unsur dakwah itu sendiri, yang merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun unsur-unsur dakwah adalah subjek dakwah, materi dakwah, metode dakwah, tujuan dakwah.<sup>35</sup>

## 2. Nabi Nuh As

### a. Pengertian Nabi

Kata nabi berasal dari kata *naba* ' yang artinya berita. Menurut bahasa, nabi berarti orang yang menyampaikan berita. Disebutkan dalam Alquran, setiap muslim wajib percaya dan beriman bahwasanya ada nabi-nabi selain mereka yang dua puluh lima orang. Para nabi dan rasul yang suci ini mempunyai derajat atau tingkatan yang berbeda-beda. Ada 4 orang rasul

<sup>33</sup> A.M Ismatulloh, *Metode*, hlm. 164.

<sup>34</sup> Khafidotu, "Kegiatan Dakwah dalam Upaya Peningkatan Akhlakul Karimah Remaja Masjid", *Skripsi Strata 1*, Semarang: UIN Walisongo, 2016, hlm. 15-17.

<sup>35</sup> Nurwahid Alimuddin, *Konsep*, hlm. 76.



yang diberikan kitab suci, yaitu Nabi Musa As, Nabi Daud As, Nabi Isa As, dan Nabi Muhammad Saw. Dan ada juga 5 orang rasul yang dinisbatkan dengan status *ulul azmi* atau yang diunggulkan karena dianggap telah menghadapi tantangan besar dalam perjuangan sebagai nabi, yaitu Nabi Nuh As, Nabi Ibrahim As, Nabi Musa As, Nabi Isa As, dan Nabi Muhammad Saw.

Para nabi dan rasul merupakan manusia pilihan Allah Swt yang diangkat untuk menjadi utusan-Nya, dengan memiliki keistimewaan yang berbeda dengan manusia lain, serta memiliki sifat-sifat yang agung, yaitu *siddiq, amanah, tabligh, fathonah dan ishmah*.<sup>36</sup>

b. Sirah Nuh As

Nuh adalah nama salah seorang nabi diantara nabi dan rasul 25 yang wajib diimani. Terdapat 42 ayat yang menyebutkan kata Nuh dari 27 surat dalam Alqur'an.<sup>37</sup> Secara garis keturunan, beliau adalah putra dari Amik Bin Idris. Dan naik sampai kepada Syits dan Nabi Adam As. Jarak antara Nabi Adam As dan Nabi Nuh As adalah seribu tahun lebih, sedangkan dalam Kitab Taurat disebutkan bahwa jarak keduanya adalah 1056 tahun.<sup>38</sup>

Nuh As dijadikan sebagai nama sebuah surat didalam Alquran yaitu surat yang ke-71, surat ini terdiri dari 28 ayat dan termasuk kedalam golongan surat *makkiyah*. Surat Nuh diturunkan sesudah surat An-Nahl. Dinamakan Surat Nuh karena surat ini seluruhnya menjelaskan dakwah dan doa Nuh As. Di antara isinya adalah ajakan Nabi Nuh As kepada kaumnya untuk beriman kepada Allah Swt serta bertaubat kepada-Nya,

<sup>36</sup> Ani Maslihatul Maghfiroh, "Nilai-Nilai Edukasi Pada Kisah Nabi Nuh As Dalam Surat Nuh", *Skripsi Strata 1*, Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2007, hlm. 15-18.

<sup>37</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam*, hlm. 722-723.

<sup>38</sup> Hafidzoh Hasibuan, "Figur Pendidikan Menurut Perspektif Nabi Nuh As", *Skripsi Strata 1*, Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2012, hlm. 34.

perintah memperhatikan kejadian alam semesta, dan kejadian manusia yang merupakan manifestasi kebesaran Allah Swt, dan siksa Allah Swt di dunia dan di akhirat bagi Kaum Nuh As yang tetap kafir, serta doa Nabi Nuh As.<sup>39</sup>

Nuh As lahir 116 tahun setelah Adam As meninggal, dan ada juga yang mengatakan 146 tahun, Adam As dan Nuh As rentang waktunya 10 generasi. Nuh As diangkat menjadi rasul di umurnya 50 tahun, namun para sejarawan berbeda pendapat terhadap ini, ada yang mengatakan 350 tahun, dan ada yang mengatakan 480 tahun.<sup>40</sup> Nuh As dibesarkan di daerah Irak, beliau rasul pertama yang diutus di bumi seperti yang disebutkan dalam Shahih Bukhori dan Shahih Muslim tentang hadis syafaat dari Nabi Muhammad. Kesesatan kaum Nabi Nuh As merupakan kesesatan akidah pertama di muka bumi. Beliau berdakwah siang dan malam secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, berdakwah tanpa bosan walau berat dan hanya sedikit yang beriman.<sup>41</sup>

Nabi yang satu ini menyeru umatnya menuju Allah Swt dengan berbagai macam cara tanpa mengenal waktu. Siang dan malam, sepi ataupun ramai, sesekali dengan kabar gembira dan kadang dengan ancaman, dan kadang menyampaikan dengan lemah lembut kala menyeru memuji kebenaran.

Ali Muhammad Al-Bajawi mengatakan dalam bukunya bahwa Nuh As adalah seorang laki-laki yang mempunyai lidah yang fasih, keterangan yang jelas, akal yang cemerlang dan sifat yang lemah lembut yang stabil. Allah Swt memberikan anugrah kepadanya dengan kesabaran ketika dia sedang berdebat dengan kemampuan mengatur berbagai hujjah, serta mempunyai pandangan yang jauh tentang bagaimana caranya supaya

<sup>39</sup> Ahsin W. Al-Hafizh, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2005), hlm. 226.

<sup>40</sup> Ibnu Katsir, *Kisah*, hlm. 115.

<sup>41</sup> Sami Bin Abdullah Al-Maghlouth, *Atlas Sejarah Para Nabi dan Rasul*, (Jakarta: Almahira, 2008), hlm. 70.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



orang mau menerima hujahnya. Nuh As merupakan salah satu rasul *ulul azmi*, dia bermukim bersama kaumnya selama sembilan ratus lima puluh tahun dengan penuh kesabaran dari gangguan yang ditimpakan oleh kaumnya, dan tetap kokoh menghadapi ejekan mereka.<sup>42</sup>

Kisah Nabi Nuh As dinisbatkan Allah Swt sebagai berita penting yang perlu diambil pelajaran, dan pengabdian pujian terhadap Nuh As di kalangan orang-orang yang kemudian, serta telah dilimpahkan kesejahteraan kepada Nabi Nuh As di seluruh alam.

Menurut penelitian, makam Nabi Nuh As terletak di sebuah kawasan yang saat ini disebut Kurk Nuh (sebuah perkampungan besar di dekat Ba'labak).<sup>43</sup>

## B. Tinjauan Kepustakaan

Dari penelusuran yang telah penulis lakukan dari beberapa buku, skripsi, tesis, dan jurnal. Penulis menemukan beberapa pembahasan yang berkaitan tentang bahasan yang penulis teliti dalam karya ilmiah ini, antara lain :

1. Buku *Kisah Para Nabi* karya Ibnu Kasir, tahun 2013. Buku ini menjelaskan tentang pengisahan perjalanan dakwah Nabi Nuh As berdasarkan ayat-ayat yang ada dalam Alquran.<sup>44</sup> Adapun perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada proses penafisan dan analisis konsep dakwah Nabi Nuh pada ayat-ayat dalam Alqurannya.
2. Buku *Pengantar Sejarah Dakwah* karya Wahyu Ilaihi dan Harjani Hefni, 2007. Buku ini Menjelaskan secara umum tentang metode dakwah, prioritas dakwah dan kesabaran Nabi Nuh As berkhitmat untuk kaumnya dalam

<sup>42</sup> Ali Muhammad Al-Bajawi, *Untuaian*, hlm. 24.

<sup>43</sup> Imaduddin Abu Fida' Isma'il Bin Katsir, *Kisah Para Nabi*, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2013), hlm. 163.

<sup>44</sup> Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi*, (Jakarta: Ummul Qura, 2013).



waktu yang lama.<sup>45</sup> Dan perbedaan antara buku wahyu ilahi ini dengan penelitian yang penulis kaji adalah pada konsep dakwah yang berupa metode, isi, tujuan dan realisasinya dalam kehidupan sekarang, yang tidak terdapat pada buku tersebut.

3. Skripsi Ani Maslihatul Maghfiroh, berjudul *Nilai-Nilai Edukasi Pada Kisah Nabi Nuh As Dalam Surat Nuh* tahun 2007. Mendapatkan hasil beberapa sifat, materi dan metode pendidikan dalam kisah Nabi Nuh As *alaihis salam* dan juga memperoleh beberapa alasan kenapa anak dan istrinya durhaka kepadanya.<sup>46</sup> Perbedaan kajian ini dengan skripsi karya ani tersebut terletak pada fokus kajiannya, jika fokus kajian pada skripsi ani tersebut adalah nilai-nilai edukasi, maka pada penelitian yang penulis tulis ini berfokus kepada konsep dakwah.
4. Skripsi M. Bastomi, berjudul *Dakwah Dalam Alquran* tahun 2016. Dalam skripsi ini Bastomi memaparkan bagaimana gambaran umum dakwah, penafsiran tematik umum ayat dakwah dan penelitian ini disimpulkan dalam hal kontekstualisasi dan kerelevansi dakwah harus bertransformasi sesuai dengan zaman era modern.<sup>47</sup> Perbedaan skripsi M. Bustomi dengan penelitian ini adalah kekhususan dalam pembahasan konsep dakwah yang ada dalam Alquran yaitu dakwah yang dilakukan oleh Nabi Nuh As.
5. Tesis Zainuddin Roesmar, berjudul *Metode Dakwah Hamka Dalam Masyarakat Pluralistik* tahun 2000. Dalam tesis ini membahas bagaimana metode dakwah Hamka dalam menyampaikan risalah Allah Swt dengan caranya yang mendahulukan pengalamannya dalam bertingkah laku sehari-hari secara pribadi dan beberapa kesimpulan lainnya.<sup>48</sup> Perbedaan dari

<sup>45</sup> Wahyu Ilahi dan Herjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2007).

<sup>46</sup> Ani Maslihatul Maghfiroh, "Nilai-Nilai Edukasi Pada Kisah Nabi Nuh As Dalam Surat Nuh", *Skripsi Strata 1*, Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2007.

<sup>47</sup> M. Bustomi, "Dakwah dalam Al-Qur'an", *Skripsi Strata 1*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

<sup>48</sup> Zainuddin Roesmar, "Metode Dakwah Hamka dalam Masyarakat Pluralistik", *Tesis Strata 2*, Pekanbaru: IAIN Sultan Syarif Qasim, 2000.

penelitian dari tesis di atas terletak pada tokoh atau subjek yang digunakan dalam kajiannya antara Buya Hamka dalam tesis tersebut dan Nabi Nuh dalam penelitian skripsi ini.

6. Jurnal A.M. Ismatullah, dalam jurnalnya yang berjudul *Metode Dakwah Dalam Alquran Studi Penafsiran Hamka Terhadap Alquran Surat An-Nahl : 125 tahun 2015*. Dalam jurnal ini menjelaskan secara rinci bagaimana penafsiran pada Surat An-Nahl mengajarkan tiga langkah metode dakwah yang menjadi rujukan Rasulullah dalam berdakwah.<sup>49</sup> Perbedaan dari penelitian ini terletak pada surat yang digunakan dalam mengkaji metode dakwah dalam Alquran, pada penelitian ini penulis menggunakan Surat Hud dan Surat Nuh.
7. Jurnal Arifin Zain, Maimun, dan Maimun Fuad, dalam jurnalnya yang berjudul *identifikasi ayat-ayat dakwah dalam Alquran* tahun 2017. Dalam jurnal ini menjelaskan bagaimana defenisi dakwah menurut alquran, istilah-istilah lain dari dakwah, indentifikasi dan kreteria ayat-ayat dakwah dalam Alquran.<sup>50</sup> Perbedaannya dengan penelitian yang penulis tulis ini adalah identifikasi ayat dakwah dalam Alquran yang dibahas fokus kepada mengungkap konsep dakwah Nabi Nuh dalam ayat-ayat dalam Surat Hud dan Nuh.

<sup>49</sup> A.M Ismatulloh. *Metode Dakwah dalam Al-Qur'an*. Lentera. Vol.Ixx, No.2, Deseember

<sup>50</sup> Arifin Zain, Maimun, dan Maimun Fuadi, *Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah Dalam Al-Qur'an*. Al-Idarah. Jurnal Manajemen Dan Administrasi. Vol.1, No.2, Juli-Desember 2017.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian kualitatif, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dalam usahanya mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>51</sup> Pada penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), karena peneliti menjadikan koleksi yang terdapat di perpustakaan sebagai sumber utama penelitian atau peneliti menganalisis buku, jurnal, majalah catatan historis, sebagai pokok kajiannya.<sup>52</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tematik (*maudu'i*). Karena penelitian ini tergolong kepada penelitian tematik konseptual. Oleh karena itu, agar memperoleh hasil yang sistematis dan objektif, penelitian ini mengambil metode tafsir tematik yang digagas oleh Abd Al-Hayy Al-Farmawi sebagai pegangan dalam menjalankan langkah-langkah penelitian. Adapun langkah-langkah metode tafsir tematik menurut Abd Al-Hayy Al-Farmawi adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik)
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut

<sup>51</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

<sup>52</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 198-199.



3. Menyusun runtutan ayat yang sesuai dengan masa turunnya di sertai dengan pengetahuan *asbabun nuzulnya*
4. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna
6. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang sesuai dengan pokok bahasan
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara '*am* dan *khos*, *mutlak* dan *muqoyyad*, atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga semuanya bertemu dalam suatu muara, tanpa perbedaan dan pemaksaan.<sup>53</sup>

Nama dan istilah "*tafsir maudhu'i*" ini adalah istilah baru dari ulama zaman sekarang dengan pengertian menghimpun ayat-ayat Alquran yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut. Kemudian penafsiran mulai memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan.<sup>54</sup>

## B. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang penulis gunakan dalam karya ilmiah ini ada dua sumber, yaitu :

### 1. Data Primer

Data primer ini adalah suatu sumber utama dalam pengumpulan data dalam penelitian ini. Jadi, data primer yang digunakan antara lain adalah Alquran, kitab tafsir, dan Mu'jam Mufahros Lil Al-Fahzhi Al-Quran.

<sup>53</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Daulah Riau, 2013), hlm. 81-82.

<sup>54</sup> Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *alih bahasa* Suryan A. Jamrah, *Metode Tafsir Maudhu'i : Sebuah Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 36.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder ini adalah suatu sumber data tambahan dalam pengumpulan data, serta informasi yang berkenaan dengan topik permasalahan yang dibahas. Data sekunder ini digunakan sebagai penunjang dari data primer. Adapun sumber dari data sekunder ini antara lain yaitu buku-buku kaidah tafsir, metode penelitian, ensiklopedia Islam, literasi tentang dakwah, kesehatan, dan juga seluruh referensi lain yang dijadikan sebagai bahan rujukan dan bahan bacaan dalam penulisan karya ilmiah ini.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu.<sup>55</sup> Pengumpulan data dilakukan secara teratur dan bertahap, sesuai dengan metode tematik. Penelitian dimulai dengan menentukan tema bahasan. Setelah tema bahasan sudah ditetapkan maka selanjutnya melakukan pemeriksaan dan penelusuran rujukan pustaka tentang topik bahasan pada sumber data primer. Selanjutnya, menambahkan informasi yang berkaitan dengan topik bahasan dalam penelitian ini melalui penelusuran-penelusuran dari sumber data sekunder. Kemudian mengumpulkan dan menyusun semua data sesuai kerangka penelitian yang sudah ditetapkan.

### D. Teknik Analisis Data

Penganalisisan data menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan analisis yang objektif dan tidak terpengaruh dengan asumsi pribadi. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berfikir tersebut selanjutnya

<sup>55</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Bandung, Alfabeta, 2005), hlm. 308.

diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengelolaan data agar dapat memberikan penjelasan dan argumentasi.<sup>56</sup> Setelah penjelasan dan argumentasi sudah terdeskripsikan dengan teratur sesuai ketentuan atau kerangka penelitian maka barulah data itu dipelajari dan ditelaah dalam proses analisis, hingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang tergambar secara utuh dan jelas.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

---

<sup>56</sup> Jani Arni, *Metode*, hlm. 11.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB IV**

**PENAFSIRAN DAN ANALISIS KONSEP DAKWAH NABI NUH DALAM ALQURAN**

**A. Identifikasi dan Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Konsep Dakwah Nabi Nuh**

1. Identifikasi Ayat

Dalam Alquran Allah Swt banyak berbicara tentang kisah perjalanan dakwah Nabi Nuh As, sebagaimana dari hasil penelusuran penulis terhadap kitab *mu'jam al-mufahras li al-faz al-quran* sebanyak 42 kali dalam Alquran dari 29 surat yang ada dalam Alquran.<sup>57</sup> Namun dalam hal ini penulis hanya mengkaji ayat-ayat yang berkaitan tentang konsep dakwah Nabi Nuh dan penulis hanya mengambil beberapa ayat saja, diantaranya dalam Surat Hud ayat 29, Surat Nuh ayat ke 1-3, 5, 8-9, 26-29. Maka penulis uraikan masing-masing ayat dalam tabel berikut.

**Tabel. 4.1**

**Martikulasi ayat-ayat tentang konsep dakwah Nabi Nuh dalam Alquran.**

No.	Nama Surat	No. Surat	Urutan Turun	Priode Turun
1.	Surat Hud : 29	11	52	Makkiyah
2.	Surat Nuh : 1-3	71	71	Makkiyah
3.	Surat Nuh : 5	71	71	Makkiyah
4.	Surat Nuh : 8-9	71	71	Makkiyah
5.	Surat Nuh:26-29	71	71	Makkiyah

<sup>57</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Mufahros Li Al-Fahzil Al-Qu'ran*, (Mesir: Darul Kitab, 1364 H), hlm. 722-723.

2. Penafsiran
  - a. Surat Hud : 29

وَيَقُولُ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مَا لِي مِنْ أَجْرٍ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى اللَّهِ وَمَا أَنَا بِطَارِدٍ الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّهُمْ مُلَاقُوا رَبِّهِمْ وَلَكِنِّي أَرَأَيْتُمْ بَخِيلُونَ

*“Dan wahai kaumku, aku tidak meminta harta kepada kamu (sebagai imbalan) atas seruanku. Imbalanku hanyalah dari Allah dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang yang telah beriman. Sesungguhnya mereka akan bertemu dengan tuhan mereka, dan sebaliknya aku memandangnya sebagai kaum yang bodoh.”<sup>58</sup>*

#### 1.) Munasabah

Pada ayat-ayat sebelum ayat 29 dalam Surat Hud ini, menceritakan berbagai perdebatan panjang antara Nabi Nuh dan kaumnya (para pembuka yang kafir dari kaumnya) sampailah pada ayat yang 27 dalam Surat Hud yang berisi tentang hinaan mereka terhadap orang-orang yang beriman yang tidak memiliki sesuatu kelebihan apapun atas mereka. Sehingga Nabi Nuh pun berkata pada ayat ke 29 ini untuk memantapkan hatinya dan hati orang-orang yang mengikutinya agar tetap selalu ikhlas dan hanya berharap kepada keridhaan Allah atas apa yang dilakukannya dalam menyerukan risalah Allah ini.

Hal ini juga senada dengan apa yang difirmankan Allah pada Surat Yunus : 72 *فَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَمَا سَأَلْتُكُمْ مِنْ أَجْرٍ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى اللَّهِ* “maka jika kamu berpaling (dari peringatanku), aku tidak menerima imbalan sedikit pun darimu.

<sup>58</sup> Alquran dan Terjemah. 2015. *Mushaf Famy Bi Syaunin*. Banten: Yayasan Pelayan Alquran Malia. hlm. 225.

*Imbalanku tidak lain hanyalah dari Allah dan aku diperintahkan agar aku termasuk golongan orang-orang muslim (berserah diri).”*

Adapun Surat Asy-Syu'ara' : 109, juga berbunyi yang sama, *“dan aku tidak meminta imbalan kepadamu atas ajakan itu, imbalanku hanyalah dari tuhan seluruh alam.”*

Pada Surat Hud :29 ini menggabarkan sebuah keikhlasan beribadah hanya mengharapkan ridho-Nya. Hal ini juga akan menjadi landasan terkuat seseorang bisa melakukan sesuatu dengan istiqomah sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Nuh As.

## 2.) Penafsiran Surat Hud : 29

### a.) Al-Qurthubi

Pada Surat Hud : 29 ini Al-Qurthubi menjelaskan, Firman Allah Swt, *“يَا قَوْمِ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ، هَايَ كَاؤْمُكُ، اَكُو تِاِءَا مِمْبِئَا كِءَاءَاؤْمُ،”* maksudnya adalah dalam menyampaikan risalah dan berdakwah kejalan Allah untuk beriman kepadanya, aku tidak meminta, balsan. *“هَآءَا بِءَاءَا”* sehingga memberatkanmu.

*“اِنْ اَجْرِي اِلَّا عَلى اللّٰه”* upahku hanyalah dari Allah,” maksudnya adalah pahalaku dalam menyampaikan risalah dan dakwah.

*“وَمَا اَنَا بِطَارِدِ الدّٰىنِ اَمْئُوَا”* dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang yang telah datang beriman,” maksudnya adalah

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mereka meminta kepadanya agar mengusir orang-orang hina yang beriman bersamanya, seperti permintaan orang-orang Quraisy kepada Nabi Muhammad Saw agar mengusir budak-budak dan orang-orang miskin sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Surat Al-An'am, lalu beliau menjawab dengan mengatakan, *اللَّهُ وَمَا أَنَا بِطَارِدِ الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّهُمْ مُلَأُوا رَحْمَةً* “*dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang yang telah beriman. Sesungguhnya mereka akan bertemu dengan Tuhannya.*”<sup>59</sup>

b.) Jalaludin Al-Mahali Dan Jalaludin As-Suyuthi

*وَيَأْقَوْمَ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ* (dan dia berkata, hai kaumku, aku tiada meminta kepada kalian sebagai upah bagi seruanmu) di dalam penyampaian risalahku *مَالًا* (harta benda) yang kalian berikan kepadaku sebagai imbalannya, *إِنْ* (tiada lain) *أَجْرِي* (upahku) pahalaku *اللَّهُ وَمَا أَنَا بِطَارِدِ الَّذِينَ آمَنُوا* (hanyalah dari Allah dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang yang telah beriman) seperti apa yang telah kalian perintahkan supaya aku melakukannya. *إِنَّهُمْ مُلَأُوا رَحْمَةً*

<sup>59</sup> Abu Abdullah Muhammad, Tafsir Al-Qurthubi, jilid 9, Alih Bahasa Muhammad Ibrahim Al-Hifnawi, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 62-63.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*sesungguhnya mereka pasti akan bertemu dengan Rabbnya*) melalui hari berbangkit, lalu Allah membalas mereka dan menghukum orang-orang yang menyakiti dan mengusir orang-orang yang beriman, وَلَكِنِّي أَرَأَيْتُمْ قَوْمًا يَجْهَلُونَ (*tetapi aku memandang kalian suatu kaum yang tidak mengetahui*) akibat dari perbuatan kalian yang demikian itu.<sup>60</sup> Begitulah penjelasan Tafsir Jalalain dalam menafsirkan Surat Hud : 29

c.) Ibnu Katsir

Ibnu Katsir menjelaskan Surat Hud : 29 bahwa Nuh berkata kepada kaumnya, aku tidak meminta harta benda kepada kalian atas pelajaran yang kuberikan kepada kalian, yakni aku tidak meminta upah yang kuambil dari kalian. Tetapi, aku hanya mengharapkan balasan dari Allah Swt. وَمَا أَنَا بِطَارِدِ الَّذِينَ آمَنُوا “*dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang yang telah beriman.*” Seolah-olah mereka mengajukan tuntutan kepadanya agar ia mengusir orang-orang yang beriman dari sisinya sebagai bentuk penghormatannya terhadap mereka dan supaya mereka (orang yang beriman) tidak duduk bersama mereka. Sebagaimana orang-orang yang serupa dengan mereka juga mengajukan tuntutan kepada Rasulullah Saw agar mengusir sekelompok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>60</sup> Jalaludin Al-Mahalli Dan Jalaludin As-Suyuthi, Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzuul Jilid 2, *Ibid.*, hlm. 905-906.

orang dhuafa dari mereka, kemudian beliau duduk bersama mereka dalam majelis tersendiri.<sup>61</sup>

d.) Wahbah Az-Zuhaili

وَيَا قَوْمِ لَا أَسْأَلُكُمْ wahai kaumku, aku tiada meminta kepada kamu dari nasihatku ini harta benda atau upah yang aku ambil dari kalian, dan sesungguhnya upahku hanyalah dari Allah Swt, dan kata-kata seperti ini sering diutarakan berulang-ulang oleh para nabi setelah Nabi Nuh, semisal Nabi Hud, Shalih, Syu'aib dan Muhammad.<sup>62</sup> Sebagaimana yang dijelaskan oleh Wahbah Az-Zuhaili dalam kitab tafsirnya.

b. Surat Nuh : 1-3

إِنَّا أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ أَنْ أَنْذِرْ قَوْمَكَ مِن قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ قَالَ يَا قَوْمِ  
إِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ وَأَطِيعُوا

*“Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya (dengan perintah), “Berilah kaummu peringatan sebelum datang kepadanya azab yang pedih.” (1) Dia (Nuh) berkata, “Wahai kaumku! Sesungguhnya aku ini seorang pemberi peringatan yang menjelaskan kepada kamu,(2 (yaitu) sembahlah Allah, bertakwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaku,(3).”<sup>63</sup>*

<sup>61</sup> Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4, *Alih Bahasa M.* Abdul Ghofur. Dkk, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hlm. 342.

<sup>62</sup> Wahbah Az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa As-Syariah Wa Manhaj Jilid 6, *Alih Bahasa Abdul Hayyie Al-Kattani*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 322-323.

<sup>63</sup> Alquran dan Terjemah. 2015. *Mushaf Famy Bi Syaouqin*. Banten: Yayasan Pelayan Alquran Malia. hlm. 570.



## 1.) Munasabah

Pada awal Surat Al-Araf sudah dijelaskan bahwa Nabi Nuh adalah rasul pertama kali diutus. Hal itulah yang diriwayatkan oleh Qotadah dari Ibnu Abbas, dari Nabi Saw, beliau bersabda yang maknanya sebagai berikut.

*“Rasul pertama yang diutus adalah nuh, dan dia utusan kepada seluruh penduduk bumi.”*

Pada Surat Nuh : 1-3 ini adalah sebuah aplikasian keikhlasan yang tercantum pada ayat sebelumnya yaitu Surat Hud : 29 tersebut. Pada surat ini menjelaskan bagaimana perintah Allah wajib dilaksanakan dan dipatuhi untuk mencapai keridhoan-Nya. Dan juga pada kelompok ayat ini menjelaskan 3 pokok dasar yang tertanam dalam dakwah Nabi Nuh kepada kaumnya, antara lain “beribadah kepada Allah, bertakwa kepada-Nya, dan taat kepadaku.”

## 2.) Penafsiran Surat Nuh : 1-3

### a.) Al-Qurthubi

Pada Surat Nuh : 1-3 ini Al-Qurthubi menjelaskan bahwa, Firman Allah Swt *أَنْ أُنذِرَ قَوْمَكَ* “(dengan memerintahkan) : *berilah kaummu peringatan*”. maksudnya, dengna memerintahkan berilah peringatan olehmu kepada kaummu. Dengan demikian, lafazh أَنْ diletakkan pada posisi *nashb* karena tidak adanya huruf yang *menjarkan*. menurut satu pendapat, posisinya adalah *jarr* karena kuatnya fungsinya bersama lafazh أَنْ.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Boleh juga lafazh أَنْ mengandung makna yang menjelaskan, sehingga ia tidak mempunyai posisi dalam *i'rab*. Sebab pada kata *al irsaal* terkandung makna perintah (*amr*), sehingga tidak memerlukan disimpannya huruf *ba'*.

Firman Allah Swt مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ “*sebelum datang kepadanya adzab yang pedih.*” Ibnu abbas berkata, “maksudnya adzab mereka di dunia.”

Al Kalbi berkata, “yaitu angin topan yang diturunkan kepada mereka.”

Menurut satu pendapat, maksudnya adalah berilah peringatan kepada mereka dengan adzab yang pedih, secara umum, jika mereka tidak beriman. Nuh kemudian menyeru dan memberikan peringatan kepada kaumnya, namun dia tidak melihat seorang pun dari mereka yang mengabulkan seruannya. Mereka justru memukul Nuh hingga pingsan. Nuh kemudian berkata, “ya Tuhanku, ampunilah kaumku, karena sesungguhnya mereka itu tidak mengetahui.”

Firman Allah Swt, قَالَ يَا قَوْمِ إِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ “*Nuh berkata, hai kaumku, sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan,*” yakni pemberi peringatan مُبَيِّنٌ “*yang menjelaskan*” yakni yang menjelaskan kepadamu dengan bahasa yang kalian kenal.

أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ “*yaitu sembahlah olehmu Allah, bertakwalah kepada-Nya.*” Lafazh أَنْ adalah yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjelaskan, bagaimana yang telah dijelaskan pada firman Allah أَنْ أَنْذِرَ “berilah peringatan.”

Firman Allah Swt, اَعْبُدُوا “sembahlah olehmu” yakni esakanlah olehmu. وَاتَّقُوا “bertakwalah kepada-Nya” yakni takutlah. وَأَطِيعُونَ “dan taatlah kepadaku” yakni pada apa-apa yang aku perintahkan kepadamu. Sebab aku adalah utusan Allah kepadamu.<sup>64</sup>

b.) Jalaludin Al-Mahali dan Jalaludin As-Suyuthi

إِنَّا أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ أَنْ أَنْذِرْ قَوْمَكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ (sesungguhnya kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, dengan memerintahkan, berilah peringatan) dengan memperingatkan قَوْمَكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُمْ (kepada kaummu sebelum datang kepada mereka) jika mereka tetap tidak mau beriman, عَذَابٌ أَلِيمٌ (azab yang pedih) siksaan yang menyakitkan di dunia dan akhirat. Sebagaimana dijelaskan dalam kitab Tafsir Jalalain karya dua orang Jalaludin ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>64</sup> Abu Abdullah Muhammad, Tafsir Al-Qurthubi, *Alih Bahasa Muhammad Ibrahim Al-Hafnawi*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 269-271.



قَالَ يَا قَوْمِ إِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ (Nuh berkata, hai kaumku, sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang menjelaskan kepada kalian) jelas peringatannya.

أَنْ (yaitu hendaklah) artinya aku perintahkan kepada kalian hendaknyalah اعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ وَأَطِيعُوا (kalian menyembah Allah, bertakwalah kalian kepada-Nya dan taatlah kepadaku).<sup>65</sup>

c.) Ibnu Katsir

Ibnu Katsir menafsirkan Surat Nuh: 1-3 ini bahwa, Allah Swt berfirman seraya mengabarkan tentang Nuh As, bahwasanya dia diutus kepada kaumnya untuk memberi peringatan kepada mereka akan siksa Allah, yaitu sebelum siksaan tersebut menimpa mereka. Jika mereka mau kembali dan bertaubat, maka siksaan tersebut batal ditimpakan kepada mereka. Oleh karena itu Allah berfirman

إِنَّا أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَى قَوْمِهِ أَنْ أَنْذِرْ قَوْمَكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ قَالَ يَا قَوْمِ إِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ “berilah peringatan kepada kaummu

sebelum datang kepada mereka adzab yang pedih. Nuh berkata, hai kaumku, sesungguhnya aku adalah pemberi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>65</sup> Jalaludin Al-Mahalli Dan Jalaludin As-Suyuthi, Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzuul Jilid 4, *Ibid.*, hlm. 2549.

*peringatan yang menjelaskan kepadamu.”* Yakni, yang menjelaskan peringatan dengan jelas dan gamblang. *أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ وَأَتَّقُوهُ* “*yaitu ibadahlah kepada Allah, bertakwalah kepadanya.*” Yakni, tinggalkan semua yang diharamkan-Nya dan janganlah berbuat dosa kepada-Nya. *وَأَطِيعُونِ* “*dan taatlah kepadaku*” yakni, terhadap apa saja yang aku perintahkan kepada kalian dan aku larang mengerjakannya.<sup>66</sup>

d.) Wahbah Az-Zuhaili

Penjelasan Wahbah Az-Zuhaili dalam bahwan Surat Nuh: 1-3 mengatakan, “*sesungguhnya kami telah mengutus nuh kepada kaumnya (dengan perintah), berilah kaummu peringatan sebelum datang kepadanya adzab yang pedih*”(Nuh: 1).

Sesungguhnya kami mengutus Nuh sebagai rasul pertama yang diutus Allah kepada kaumnya. Kami berfirman kepadanya, “berilah kaummu peringatan mengenai kekuatan Allah sebelum mereka didatangi siksa yang sangat pedih, yaitu siksa neraka atau tenggelam karena topan. Jika mereka bertobat dan kembali kepada Allah, adzab itu akan diangkat.

“*dia (Nuh) berkata, wahai kaumku, sesungguhnya aku ini seorang pemberi peringatan yang menjelaskan kepada kamu.*” (Nuh: 2).

<sup>66</sup> Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8, *Alih Bahasa M.* Abdul Ghofur. Dkk, (Bogor: Pustaka Islam Asy-Syafi’i, 2004), hlm. 296.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nabi Nuh berkata kepada kaumnya, “aku adalah orang yang memberikan peringatan akan siksa Allah, menakutkan kamu, dan aku jelaskan kepada kalian apa yang menjadi keselamatan kalian, isi dari peringatan itu adalah *“(yaitu) sembahlah Allah, bertakwalah kepada-Nya, dan taatlah kepadaku.” (Nuh: 3).*

Aku memerintahkan kalian agar menyembah Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, memberi hak-hak-Nya, menjalankan perintah-Nya, menjauhi apa-apa yang menyebabkan kalian jatuh pada adzab-Nya. Dan menaatiku pada apa yang akan aku perintahkan kepadamu. Sesungguhnya aku adalah utusan untuk kalian dari sisi Allah swt.<sup>67</sup>

e.) Hamka

Buya Hamka mengungkapkan makna dari pada Surat Nuh : 1-3 ini mulai pada ayat 1, Allah sendiri yang menceritakan dengan wahyu kepada nabi kita Muhammad Saw, demikian bunyi, “sesungguhnya kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya.” (pangkal ayat 1). Di mana letak kaumnya ini tidaklah ada keterangan ahli tafsir yang tafsir. Tapi besar kemungkinan bahwa letak negeri Nabi Nuh itu ialah di sebelah Jazirah Arab juga. Apalagi jika mengingat perkataan ahli sejarah bahwa Nabi Nuh itu mempunyai tiga orang anak, yang menurunkan dan menyebarkan manusia di permukaan bumi ini. Isi risalah yang disampaikan Nabi Nuh mulailah diuraikan pada sambungan ayat, *“bahwa*

<sup>67</sup> Wahbah Az-Zuhailli, Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa As-Syariah Wa Manhaj Jilid 15, *Al-Bahasa Abdul Hayyie Al-Kattani*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 150-151.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





*hendaklah engkau memberi peringatan keras kepada kaum engkau itu, sebelum datang kepada mereka adzab yang pedih*” (ujung ayat 1). Bunyi permulaan risalah yang diwajibkan kepada Nuh membawa dan menyampaikan sudah jelas di sini.

“*Dia Berkata,*” (pangkal ayat 2). Artinya bahwasanya Nuh Segera Melaksanakan Apa Yang Diperintahkan Oleh Tuhan, “*wahai kaumku, sesungguhnya aku ini datang kepada kamu adalah memberi peringatan yang jelas*” (ujung ayat 2). Maka beliau menyampaikanlah kepada kaumnya bahwa dia hendak menyampaikan peringatan dengan jelas, dengan terus-terang.

Hal yang menjadi pokok ajaran yang beliau sampaikan adalah, “*bahwa hendaklah kamu sekalian menyembah kepada Allah, dan bertakwalah kepada-Nya dan taatilah aku*” (ayat 3). Di sini jelas sekali Nabi Nuh memberikan tiga pokok pegangan hidup manusia di dalam dunia ini. Ketiga pokok inilah yang akan menetapkan manusia dalam garis kemanusiaannya sejak asal mula jadi dimuka bumi sampai sekarang. Tiga pokok pegangan hidup ini perlu digenggam erat, dipegang teguh untuk selamat.<sup>68</sup>

f.) Al-Maraghi

Al-Maraghi menjelaskan Surat Nuh: 1-3 dengan mengungkapkan bahwa pada ayat ini,

<sup>68</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 10*, (Singapura: Pustaka Nasional, 1999), hlm. 7653-7654.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

إِنَّا أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ أَنْ أَنْذِرْ قَوْمَكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ

أَلِيمٌ “*sesungguhnya kami telah mengutus Nuh sebagai rasul kaumnya dan kami katakan kepadanya, ingatkanlah mereka akan adzab dan murka Allah, sebelum mereka ditenggelamkan oleh banjir.*”

Kemudian dia memberitahukan bahwa ketika Nuh diperintah dengan yang demikian itu, dia menjalankan perintah-Nya. قَالَ يَا قَوْمِ إِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ. “*Nuh berkata kepada kaumnya, sesungguhnya aku memperingatkan kepadamu akan adzab Allah. Maka berhati-hatilah jika siksa-Nya turun kepadamu karena kekafiranmu terhadap-Nya.*”

Selanjutnya Allah merinci apa yang diperingatkan Nuh kepada kaumnya. Lalu disebutkannya tiga perkara. أَنْ اعْبُدُوا. aku perintahkan kepadamu agar kamu hanya menyembah Allah sendiri. Perintah yang demikian itu meliputi segala kewajiban dan anjuran, baik berupa perkara pekerjaan hati maupun pekerjaan anggota badan. وَأَتَّقُوا. dan aku perintahkan agar kamu bertakwa kepada-Nya dan takut terhadap siksa-Nya, dengan jalan kamu meninggalkan larangan-larangan-Nya dan menjauhkan diri dari perbuatan yang menimbulkan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dosa terhadap-Nya. وَأَطِيعُونَِ kerjakanlah apa yang aku perintahkan kepadamu dan terimalah nasehatku kepadamu.<sup>69</sup>

c. Surat Nuh : 5

قَالَ رَبِّ إِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا

*Dia (Nuh) berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menyeru kaumku siang dan malam,(5)<sup>70</sup>*

1.) Munasabah

Pada ayat sebelumnya menceritakan bagaimana Allah memerintahkan Nuh kepada kaumnya, dan apa isi dari yang Allah perintahkan kepada Nabi Nuh, kemudian juga sebuah respon Nabi Nuh atas perintah tersebut dengan langsung menyampaikan risalah yang Allah turunkan kepadanya dan menerangkan apa yang menjadi pondasi dari seruan yang Nabi Nuh sampaikan kepada kaumnya.

Kemudian pada Surat Nuh : 5 ini merupakan salah satu usaha Nabi Nuh menjalankan tugas yang telah Allah kepadanya. Pada ayat ini Nuh As melaporkan kondisi kaumnya dan menyampaikan bagaimana usaha yang dia lakukan mencapai hasil yang diridhoi oleh Allah. Nabi Nuh pada ayat ini menyeru dengan terus menerus tanpa henti, siang dan malam menyampaikan perintah Allah kepada kaumnya.

Hal ini sejalan dengan hadis Rasulullah Saw tentang sebuah keistiqomahan. Dari Sufyan bin Abdullah Ats-Tsaqafi, ia berkata,

<sup>69</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Penterjemah Bahrun Abu Bakar Dan Hery Noer Aly, *Tafsir Al-Maragi Cet. Kedua*. (Semarang : Toha Putra, 1993). hlm. 137-138.

<sup>70</sup> Alquran dan Terjemah. 2015. *Mushaf Famy Bi Syaouqin*. Banten: Yayasan Pelayan Alquran Muliya. hlm. 270.



aku berkata, “wahai Rasullullah, katakan kepadaku di dalam Islam satu perkataan yang aku tidak akan bertanya kepada seorang pun setelah anda” beliau menjawab, “katakanlah, aku beriman, lalu istiqomahlah.” (H.R muslim).

2.) Penafsiran Surat Nuh : 5

a.) Al-Qurthubi

Al-Qurthubi menjelaskan Firman Allah Swt, قَالَ رَبِّ إِنِّي

“Nuh berkata, ya Tuhanku *دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا* sesungguhnya aku telah menyeru kaumku malam dan siang.”

Yakni secara rahasia dan terang-terangan.<sup>71</sup>

b.) Jalaludin Al-Mahali dan Jalaludin As-Suyuthi

“Nuh berkata, ya Tuhanku *دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا* sesungguhnya aku telah menyeru kaumku malam dan siang). Terus menerus tanpa mengenal waktu.<sup>72</sup> Begitulah penjelasan dalam kitab Tafsir Jalalain ini.

c.) Ibnu Katsir

Pada Surat Nuh :5 ini, Ibnu Katsir menyampaikan bahwa Allah Swt mengabarkan tentang seorang hamba sekaligus rasul-Nya, Nuh As, dimana Nuh pernah mengadu kepada Rabbnya yang Maha Perkasa lagi Maha Mulia tentang perlakuan tidak menyenangkan yang dia terima dari kaumnya. Dan juga kesabarannya menghadap mereka

<sup>71</sup> Abu Abdullah Muhammad, *Tafsir*, hlm. 274.

<sup>72</sup> Jalaludin Al-Mahalli Dan Jalaludin As-Suyuthi, *Tafsir*, hlm. 2550.

selama masa yang cukup panjang, yaitu 950 tahun,serta apa yang telah dia jelaskan dan terangkan kepada kaumnya serta seruannya atau mereka kepada kebenaran dan jalan yang lurus. Nuh berkata, رَبِّ إِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا “*ya Rabbku, sesungguhnya aku telah menyeru kaumku malam dan siang hari*” maksudnya, aku tidak pernah diam untuk menyeru mereka pada malam dan siang hari sebagai upaya menaati perintah-Mu dan mencari keridhoan-Mu.<sup>73</sup>

d.) Wahbah Az-Zuhaili

Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa Allah menyebutkan berbagai macam aduan Nabi Nuh atas kaumnya. Nabi Nuh berkata, “*dia (Nuh)berkata, ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menyeru kaumku siang dan malam*”(Nuh : 50).

Nuh berkata sembari mengadu kepada Tuhannya mengenai apa yang dia dapatkan dari kaumnya, kesabarannya menghadapi kaumnya dalam tempo yang lama, yakni sembilan ratus lima puluh tahun. “aku menyeru kaumku untuk melakukan perintah kepadaku,” yakni aku seru mereka untuk beriman, terus-menerus, siang dan malam, tanpa bertindak ceroboh demi menjalankan perintah-Mu dan mengharapkan ketaatan kepada-Mu.<sup>74</sup>

e.) Hamka

Penjelasan Buya Hamka dalam kitab tafsirnya pada Surat Nuh : 5 ini adalah “*dia berkata, ya tuhanku sungguh*

<sup>73</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir*, hlm. 289.

<sup>74</sup> Wahbah Az-Zuhailli, *Tafsir*, hlm. 155-156.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*telah aku seru kaumku itu malam dan siang”* (ayat 5). Dalam ayat ini dan ayat-ayat yang selanjutnya Nabi Nuh As telah menyampaikan keluhan kepada Tuhan. Dia telah bersusah payah melakukan tugas dakwah, atau seruan dan ajakan, menarik supaya kaumnya itu kembali kepada jalan yang benar. Dalam ayat ini telah dikatakannya bahwa dakwah itu telah dilakukannya malam dan siang, tidak berhenti, tidak pernah merasa bosan.<sup>75</sup>

d. Surat Nuh : 8-9

ثُمَّ إِنِّي دَعَوْتُهُمْ جَهَارًا ثُمَّ إِنِّي أَعْلَنْتُ لَهُمْ وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا

*“Lalu sesungguhnya aku menyeru mereka dengan cara terang-terangan.(8) Kemudian aku menyeru mereka secara terbuka dan dengan diam-diam,(9)”*<sup>76</sup>

1.) Munasabah

Ayat sebelumnya Surat Nuh : 5 telah menjelaskan tentang keistiqomahan dan keuletan Nabi Nuh dalam pekerjaan dakwahnya hingga menjumpai kaumnya siang dan malam, agar mereka mendapatkan hidayah Allah, beriman kepada-Nya dan terhindar dari adzab yang sangat pedih dari tuhannya.

Pada Surat Nuh : 8-9 ini merupakan lanjutan dari pada usaha Nabi Nuh menyampaikan risalah Allah kepada kaumnya. Pada ayat ini, Nabi Nuh melakukan inovasi-inovasi dalam caranya berdakwah kepada kaumnya. Mulai dengan cara sembunyi-sembunyi atau terang-terangan, dan dengan suara yang keras di muka orang ramai atau dengan mendatangi rumah ke rumah penuh dengan kerahasiaan,

<sup>75</sup> Hamka, *Tafsir*, hlm. 7657.

<sup>76</sup> Alquran dan Terjemah. 2015. *Mushaf Famy Bi Syaunin*. Banten: Yayasan Pelayan Alquran Malia. hlm. 270.



dan juga kadang menggabungkan dari cara-cara yang telah dilakukan sebelum-sebelumnya.

2.) Penafsiran Surat Nuh : 8-9

a.) Al-Qurtubi

Al-Qurthubi mengungkapkan makna Firman Allah Swt, *ثُمَّ إِنِّي دَعَوْتُهُمْ جَهَارًا* “kemudian sesungguhnya aku telah menyeru mereka (kepada iman) dengan cara terang-terangan,” yakni terang-terangan menyeru mereka. Lafazh *جَهَارًا* dinashabkan oleh lafazh *دَعَوْتُهُمْ* dengan *nashabnya masdar*. Sebab salah satu dari kedua seruan itu adalah (seruan yang dilakukan dengan cara) terang-terangan. Oleh karena itu lafazh *جَهَارًا* dinashabkan oleh lafazh *دَعَوْتُهُمْ* tersebut.

Firman Allah Swt *ثُمَّ إِنِّي أَعْلَنْتُ لَهُمْ وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا* “kemudian sesungguhnya aku menyeru mereka lagi dengan terang-terangan dan dengan diam-diam.” Maksudnya, aku terus menerus berusaha.

Mujahid berkata, “makna *أَعْلَنْتُ لَهُمْ* “aku (menyeru) mereka (lagi) dengan terang-terangan,” adalah aku membenarkan, *وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا* “dan dengan diam-diam” yakni dengan menyeru sebagian dari mereka atas sebagian yang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut satu pendapat, makna *وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ* “*dan dengan diam-diam*”, adalah aku mendatangi mereka di rumah-rumah mereka. Semua ini adalah upaya dari nuh dalam menyampaikan seruan kepada mereka, sekaligus merupakan pendekatan dalam menyampaikan seruan.<sup>77</sup>

b.) Jalaludin Al-Mahali dan Jalaludin As-Suyuthi

Penjelasan dalam Jalalain pada saat menafsirkan Surat Nuh :8-9 ini sebagai berikut.

*ثُمَّ إِنِّي دَعَوْتُهُمْ جَهْرًا* (kemudian sesungguhnya aku telah menyeru mereka dengan terang-terangan) dengan sekuat suaraku.

*ثُمَّ إِنِّي أَعْلَنْتُ لَهُمْ وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا* (kemudian sesungguhnya aku telah mengeraskan kepada mereka) suaraku *وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا* (dan pula telah membisikkan) suaraku aatau seruanku *ثُمَّ إِنِّي أَعْلَنْتُ لَهُمْ وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا* (kepada mereka dengan sangat rahasia).<sup>78</sup>

c.) Ibnu Katsir

*ثُمَّ إِنِّي دَعَوْتُهُمْ جَهْرًا* “kemudian sesungguhnya aku telah menyeru mereka (kepada iman) dengan cara terang-terangan.” Yakni, secara terang-terangan di tengah-tengah

<sup>77</sup> Abu Abdullah Muhammad, *Tafsir*, hlm. 276-277.

<sup>78</sup> Jalaludin Al-Mahalli Dan Jalaludin As-Suyuthi, *Tafsir*, hlm. 2551.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ummat manusia. ثُمَّ إِنِّي أَعْلَنْتُ لَهُمْ “kemudian sesungguhnya aku (menyeru) mereka (lagi) dengan terang-terangan,” yakni, dengan kata-kata yang sangat jelas dan dengan suara yang keras. وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا “dan dengan diam-diam,” yakni, yang berlangsung antara diriku dengan mereka, lalu aku menyampaikan dakwah dengan cara yang beragam agar lebih merasuk ke dalam hati mereka.<sup>79</sup> Begitulah penjelasan Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya.

d.) Wahbah Az-Zuhaili

Wahbah Az-Zuhaili menafsirkan ayat, “*lalu sesungguhnya aku menyeru mereka dengan cara terang-terangan. Kemudian aku menyeru mereka secara terbuka dan diam-diam.*”

Aku melakukan dakwah dengan berbagai cara, aku menyeru mereka untuk beriman dan taat dengan terang-terangan di depan manusia. Kemudian aku memadukkan dalam hal dakwah antara menyatakan secara terang-terangan dan bersembunyi-sembunyi. Yang dimaksud pada ayat itu adalah Nabi Nuh dalam berdakwah mempunyai tiga tingkatan:

Awalnya, Nabi Nuh menasihati secara sembunyi-sembunyi malam dan siang, lalu mereka melarikan diri. Kemudian, dilanjutkan dengan terang-terangan sebab nasihat di depan manusia adalah dengan keras dan tegas. Ini

<sup>79</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir*, hlm. 299.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pun tidak berpengaruh. Lalu, Nabi Nuh menggabungkan dua hal, sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, sebagaimana yang dilakukan oleh pejuang yang bingung dalam mengatur urusan, ini pun tidak bermanfaat.<sup>80</sup>

e.) Hamka

Buya Hamka memaparkan penjelasannya mengenai Surat Nuh : 8-9 dalam kitab tafsirnya, *“kemudian itu, sungguh-sungguh telah aku seru mereka secara berterus-terang.”* (ayat 8). Tidak ada tedeng aling-aling, yang *mudharat* dan yang manfaat, yang berbahagia dan yang berbahaya, semua aku sampaikan dengan terus-terang. *“kemudian itu, sungguh-sungguh telah aku jelaskan secara terang”* (pangkal ayat 9). Tidak sembunyi-sembunyi, tidak berbisik-bisik, malah di muka masyarakat ramai, dimuka orang banyak, sehingga tidak sedikit pun ada yang sembunyi, *“puna ku sampaikan secara diam-diam, sebenar-benar rahasia”*. (ujung ayat 9).

Artinya, sebagai seorang pendakwah yang besar dan berpengalaman Nabi Nuh telah melakukan tugas dengan berbagai macam cara. Ada dakwah secara berterus-terus, tidak ada kata yang tersembunyi. Ada dakwah dimuka ramai kepada orang banyak, diketahui semua orang. Dan ada pula yang beliau lakukan secara berbisik-bisik, secara rahasia, supaya terasa lebih sungguh-sungguh, lebih mendalam.<sup>81</sup>

<sup>80</sup> Wahbah Az-Zuhailli, *Tafsir*, hlm. 156.

<sup>81</sup> Hamka, *Tafsir*, hlm. 7658.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## f.) Al-Maraghi

ثُمَّ إِنِّي دَعَوْتُهُمْ جَهْرًا ثُمَّ إِنِّي أَغْلَنْتُ لَهُمْ وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا

kemudian kadang aku berdakwah kepada mereka secara sembunyi-sembunyi dan kadang berdakwah secara terang-terangan, dan kadang pula menggabung antara dakwah secara sembunyi-sembunyi dengan dakwah secara terang-terangan.

Ringkasan Al-Maraghi dalam penafsiran tentang Surat Nuh : 8-9 adalah Nuh As tidak meninggalkan satu cara pun untuk berdakwah, dalam berdakwah dia menggunakan tiga metode : *pertama*, mulai menasehati mereka dengan sembunyi-sembunyi, tetapi mereka menghadapinya dengan apa yang disebutkan di dalam ayat, yaitu menutup telinga dan menutup mata dengan pakaian mereka, bersikeras dalam kekafiran dan enggan mendengar dakwah. *Kedua*, berterus terang dalam berdakwah kepada mereka, dan menyatakan kepada mereka dengan tegas, tanpa kekaburan di dalamnya. *Ketiga*, perpaduan antara dakwah secara sembunyi-sembunyi dengan dakwah secara terang-terangan.<sup>82</sup>

<sup>82</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir*, hlm. 144-145.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## e. Surat Nuh : 28

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِي مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا

*“Ya Tuhanku, ampunilah aku, ibu bapakku, dan siapa pun yang memasuki rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kehancuran.”*(28)<sup>83</sup>

## 1.) Munasabah

Setelah melawati beberapa rintangan dan berbagai macam cara dan ikhtiar pun sudah Nabi Nuh tempuh dalam dakwahnya, maka sampailah Nabi Nuh pada ayat terakhir dari pada surat yaitu ayat ke 28. Pada ayat ini adalah bentuk akhir dari pada perjuangan dakwah Nabi Nuh As dengan menyerahkan ketawakkalannya seluruhnya kepada Allah dengan harapan ampunan atas dosa dirinya, orang tuanya, dan seluruh orang yang beriman yang bersamanya maupun di mana saja, dan perminaan akan kemusnahan dari pada apa yang dapat membahaya dari pada kaum orang-orang beriman tersebut.

## 2.) Penafsiran Surat Nuh : 28

## a.) Al-Qurtubi

Al-Qurthubi menjelaskan dalam kitab tafsirnya, Firman Allah Swt, رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ “*ya Tuhanku, ampunilah aku ibu bapakku,*” Nuh mendoakan dirinya dan kedua orang

<sup>83</sup> Alquran dan Terjemah. 2015. *Mushaf Famy Bi Syaunin*. Banten: Yayasan Pelayan Alquran Mulia. hlm. 271.



tuanya. Kedua orang tuanya adalah orang yang beriman. Mereka adalah Lamik bin Mutawasylin dan Syamkha binti Anusy. Demikianlah yang dituturkan oleh Al-Qusyairi Dan Ats-Tsa'labi. Ibnu Abbas berkata, *“tidak ada satupun orang tua Nuh dari dia sampai adam yang kafir.”*

Firman Allah Swt, وَلَمَنْ دَخَلَ بُيُوتِي مُؤْمِنًا *“orang yang masuk kedalam rumahku dengan beriman.”* Yakni masjid dan mushallaku, karena hendak shalat dan percaya kepada Allah. Sesungguhnya orang-orang yang masuk kedalam rumah para nabi itu hanyalah orang-orang yang beriman kepada mereka.

Menurut satu pendapat, yang dimaksud adalah (yang masuk ke dalam) rumahku. Menurut pendapat lain, yang dimaksud adalah (yang masuk ke dalam) kapalku.

Firman Allah Swt, وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا *“dan janganlah engkau tambahkan bagi orang-orang yang zhalim itu,”* yakni orang-orang yang kafir, إِلَّا تَبَارًا *“selain kebinasaan,”* yakni kecuali kebinasaan. Dengan demikian, itu merupakan sesuatu yang umum bagi semua orang kafir dan musyrik.<sup>84</sup>

<sup>84</sup> Abu Abdullah Muhammad, *Tafsir*, hlm. 310-312.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b.) Jalaludin Al-Mahali dan Jalaludin As-Suyuthi

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ (ya Rabbku, ampunilah aku, Ibu Bapakku) kedua orang tua Nabi termasuk orang-orang yang beriman وَمَنْ دَخَلَ بَيْتِي مُؤْمِنًا (orang yang masuk ke dalam rumahku) atau masjidku وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ (dengan beriman, dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan) وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا (dan janganlah engkau tambahkan kepada orang-orang yang zalim itu selain kebinasaan) atau kehancuran, akhirnya mereka benar-benar dibinasakan.<sup>85</sup> Begitulah penjelasan yang terdapat pada kitab klasik yaitu Kitab Jalalain ini.

## c.) Ibnu Katsir

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa, Kemudian Nuh berkata, رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَمَنْ دَخَلَ بَيْتِي مُؤْمِنًا (ya Rabbku, ampunilah aku, Ibu Bapakku, dan orang yang masuk ke rumahku dengan beriman.” Adh-Dhahhakh mengatakan yakni masjid. Dan tidak ada halangan untuk membawa ayat tersebut pada makna lahiriyah, yaitu bahwa Nuh selalu mendoakan setiap orang yang masuk ke rumahnya sedang dia dalam keadaan mukmin.

<sup>85</sup> Jalaludin Al-Mahalli Dan Jalaludin As-Suyuthi, *Tafsir*, hlm. 2557.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan firman Allah Swt, *وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ* “*dan semua orang yang beriman, laki-laki dan perempuan.*” Dia mendoakan seluruh orang-orang yang beriman, baik laki-laki maupun perempuan. Yang demikian mencakup semua orang yang hidup maupun yang sudah mati di antara mereka. Oleh karena itu disunnahkan untuk memanjatkan doa ini sebagai upaya mengikuti Nabi Nuh As, dan juga apa yang disebutkan dalam atsar-atsar serta doa-doa yang populer lagi disyariatkan.

Dan firman Allah Swt, *وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا* “*dan janganlah engkau tambahkan bagi orang-orang yang zhalim itu selain kebinasaan.*” As-Suddi mengatakan, “yakni melainkan hancur binasa.” Sedangkan Mujahid mengemukakan “melainkan benar-benar merugi, yaitu dunia dan akhirat.”<sup>86</sup>

d.) Wahbah Az-Zuhaili

Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan Surat Nuh: 28 ini bahwa, “*ya Tuhanku, ampunilah aku, ibu, bapakku, dan siapa pun yang memasuki rumahku dengan beriman dan semua orang-orang yang beriman baik laki-laki maupun perempuan. Dan janganlah engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kehancuran.*” (Nuh: 28)

<sup>86</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir*, hlm. 305.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Ya Tuhanku, tutupilah dosa-dosaku, dosa kedua orang tuaku yang mengimani risalahku, ampunilah setiap orang yang masuk ke rumahku sementara dia beriman, orang-orang yang membenarkan wujud-Mu, ke-esaan-Mu, dan setiap orang yang membenarkan hal itu. Dari bangsa-bangsa dan generasi-generasi mendatang. Janganlah engkau tambahkan kepada orang-orang yang menganiaya diri mereka dengan kekufuran, kecuali kebinasaan, kerugian dan kehancuran.<sup>87</sup>

e.) Hamka

Penjelasan Buya Hamka dalam Kitab Al-Azhar pada saat menafsirkan ayat, “*ya Tuhanku, ampunilah untukku*” (pangkal ayat 28). Karena engkaulah yang tahu dan aku tidak tahu, mungkin asal juga kealfaanku dalam tugasku yang amat berat ini dan ampuni jua, “*dan kedua ayah-bundaku*” yang telah mengandung aku, mengasuhku dan memelihara sampai aku dewasa dan sampai akhirnya aku menerima tugas engkau ini “*dan untuk orang-orang yang mask ke dalam rumahku dalam keadaan beriman*” beliau khususnya orang yang masuk ke dalam rumah beliau dengan beriman, ialah karena di kala hidupnya ada juga yang masuk ke rumahnya, tetapi tidak dengan iman, hanya dengan benci, “*dan bagi orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan,*” bila saja, dimana saja untuk masa-masa yang akan datang, hingga termasuklah kita anak-cucu beliau yang datang beribu tahun pun setelah beliau kembali ke *hadhirat*

<sup>87</sup> Wahbah Az-Zuhailli, *Tafsir*, hlm. 164.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah, “*dan janganlah engkau tambahkan untuk orang-orang yang aniaya itu selain kebinasaan.*” (ujung ayat 28).<sup>88</sup>

f.) Al-Maraghi

Penafsiran Surat Nuh :28 ini ditutup dengan penjelasan Al-Maraghi dalam kitab tafsirnya, bahwa pada ayat ini,

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِي مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ  
 Tuhanku, hapuskanlah bagiku dosa-dosaku, juga bagi kedua orang tuaku dan bagi orang yang memasuki masjid dan mushalaku karena membenarkan *nubuwahku* dan apa yang engkau dan apa yang engkau wajibkan kepadaku, serta bagi orang-orang yang membenarkan keesaan-Mu, baik laki-laki maupun perempuan, dari setiap umat hingga hari kiamat.

Kemudian Nuh mengulangi doa terdapat orang-orang kafir itu sekali lagi, karena kemarahannya terdapat mereka, firman-Nya. وَلَا تَرِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا dan janganlah engkau menanamkan kepada orang-orang yang zalim terdapat diri mereka itu, karena kekafiran mereka kepada-Mu, kecuali kerugian dan kejauhan dari rahmat-Mu.

<sup>88</sup> Hamka, *Tafsir*, hlm. 7667-7668.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semoga Allah memberikan shalawat kepada Muhammad dan keluarga-Nya dan ampunilah aku, kedua orang tuaku dan orang-orang yang beriman baik laki-laki maupun perempuan.<sup>89</sup>

## B. Realisaasi Konsep Dakwah Nabi Nuh dalam Kehidupan Sekarang

### 1. Metode Dakwah

#### a. Niat Ikhlas

Penafsiran para ulama tafsir tentang Surat Hud ayat yang ke 29, menjelaskan bahwa dakwah Nabi Nuh kepada kaumnya memang didasarkan oleh sebuah keikhlasan melaksanakan perintah Allah dan mengharapkan ridho dari Allah Swt, sebagaimana nabi dan rasul yang lain juga melakukan perintah Allah dengan tanpa mengharapkan imbalan harta dari orang-orang yang diserunya.

#### b. Adanya Perintah

Penafsiran para ulama saat menafsirkan Surat Nuh ayat yang ke 1, menjelaskan bahwa segala sesuatu yang bersifat ibadah dan ketaatan kepada Allah haruslah berdasarkan adanya sebuah perintah. Dan pada ayat ini Allah menyampaikan perintah kepada Nabi Nuh As *“berilah kaummu peringatan sebelum datang kepadanya adzab yang pedih”* untuk menyeru dan memperingatkan kaumnya untuk menghentikan kesyirikan yang telah mereka lakukan, agar mereka tidak mendapatkan balasan akan adzab yang pedih baik itu di dunia maupun di akhirat.

#### c. Perkenalan Diri

Penafsiran Surat Nuh pada ayat 2-3 adalah tentang memperkenalkan diri dan juga rincian apa yang menjadi pokok dalam seruan dakwah Nabi

<sup>89</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir*, hlm. 156-157.



Nuh As. Karena pada ayat 2 pada Surat Nuh, Nabi Nuh menyampaikan bahwa *“wahai kaumku, sesungguhnya aku ini seorang pemberi peringatan yang menjelaskan kepada kamu”* sebagai penanda dan juga meneguhan sebuah jati diri bagi pendengar atas apa yang akan dia serukan selanjutnya. Selain itu pada ayat ke 3 juga Nabi Nuh menyampaikan secara jelas 3 pokok penting dalam seruan dakwahnya kepada kaumnya, *“(yaitu) sembahlah Allah, bertakwalah kepada-Nya, dan taatlah kepadaku”*. Hal ini juga sebagai perkenalan awal dari materi-materi dakwah nabi nuh selama dia menyeru kaumnya selama 950 tahun.

d. Terus-Menerus

Penafsiran Surat Nuh ayat ke 5 menjadi bukti bahwa Nabi Nuh adalah salah seorang rasul utusan Allah yang sangat gigih dan juga ulet dalam melakukan tugasnya dengan penuh semangat dan kesabaran. Hal ini terbukti dari aduannya kepada Allah swt, *“ya tuhanku, sesungguhnya aku telah menyeru kaumku siang dan malam”*. Dan para mufasir menjelaskan bahwa dakwah Nabi Nuh ini memang dilakukan secara terus menerus tanpa henti dan juga tanpa merasa bosan dalam pelaksanaannya.

e. Jahar Dan Sirr

Surat Nuh : 8-9 menjadi pokok pengabaran perjuangan Nabi Nuh dalam berinovasi dalam menyampaikan dakwah kepada kaumnya dan membuktikan bahwa Nabi Nuh memiliki kecerdasan yang baik dalam hal membuat strategi dakwah. Nuh menyampaikan laporannya kepada Allah bahwa *“aku menyeru mereka dengan cara terang-terangan, kemudian aku menyeru mereka secara terbuka dan dengan diam-diam.”* Para mufassir menjelaskan ada tiga fase yang telah dilewati oleh Nabi Nuh dalam dakwahnya. *Pertama*, fase jahar menyampaikan secara terang-terangan dan dengan suara keras. *kedua*, fase sirr maksudnya bahwa dakwah yang dilakukan oleh Nabi Nuh diam-diam atau dari rumah ke rumah atau dengan penuh kerahasiaan. *Ketiga*, fase gabungan antara jahar

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan sirr, pengabungan metode dakwah ini lebih berat lagi dari sebelumnya.

f. Berdoa Dan Tawakkal

pada Surat Nuh ayat ke 28 tersebut dijelaskan oleh para ulama bahwa makna yang terkandung di dalamnya adalah sebuah perjuangan dengan ikhtiar yang maksimal pun harus tetap kita berserah diri atau kita kembalikan keputusan akhirnya kepada Allah yang maha kuasa dan maha mengetahui segala sesuatu yang ada di dunia dan akhirat. Dan bahwa ada faktor kebersihan jiwa yang menyebabkan terkabulnya sebuah permintaan sebagaimana doa Nabi Nuh dalam surat 28 ini memohon ampunan untuk dirinya, orang tuanya dan juga seluruh orang yang beriman. *“ya Tuhanku, ampunilah aku, ibu bapakku, dan siapapun yang memasuki rumaku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kehancuran.*

2. Isi Dakwah

a. Peringatan Terhadap Adzab

Peringatan akan adzab dunia dan akhirat ini sudah dijelaskan oleh para mufassir pada penafsiran ujung Surat Nuh :1. Isi risalah yang disampaikan Nabi Nuh mulai diuraikan pada sambungan ayat, *“bahwa hendaklah engkau memberi peringatan keras kepada kaum engkau itu, sebelum datang kepada mereka adzab yang pedih”* (ujung ayat 1). Bunyi permulaan risalah yang diwajibkan kepada nuh membawa dan menyampaikan sudah jelas di sini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Ketaatan

Para ulama tafsir memberi penjelasan yang saling melengkapi terhadap penafsiran Surat Nuh ayat ke 3. *“yaitu أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ ِ ibadahlah kepada Allah, bertakwalah kepadanya.”* Yakni, tinggalkan semua yang diharamkan-Nya dan janganlah berbuat dosa kepada-Nya. وَأَطِيعُونَ *“dan taatlah kepadaku”* yakni, terhadap apa saja yang aku perintahkan kepada kalian dan aku larang mengerjakannya. Tiga pokok dakwah yang diserukan oleh Nabi Nuh itu sesungguhnya adalah satu yaitu sebuah ketaatan kepada Allah. Hal ini sesuai dengan apa yang Allah sebutkan dalam Surat An-Nisa : 80. *“barangsiapa yang mentaati rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah. Dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.”*

c. Ampunan

Isi dakwah Nabi Nuh juga menjelaskan bahwa pentingnya sebuah ampunan dan mengajak kepada semua orang untuk selalu bertaubat kepada Allah atas kesalah yang telah dilakukan dalam hidup. Hal itu dapat dilihat dari doa Nabi Nuh kepada Allah dalam Surat Nuh: 10, *“ya tuhanku, ampunilah aku, ibu bapakku, dan siapapun yang memasuki rumaku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan.”*

3. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah menyelamatkan umat dari kehancuran dan untuk mewujudkan cita-cita ideal masyarakat utama menuju kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Begitu juga dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dakwah Nabi Nuh As, Nuh As memiliki beberapa tujuan dakwah dalam dakwahnya, di antara tujuannya adalah :

- a. Sebagai pengingat terhadap adzab Allah yang sangat pedih bagi orang-orang yang tak mau beriman dan tak mau bertaubat kepada Allah atas kesyirikan atau dosa-dosa yang telah dia lakukan. Hal ini tergambar dalam penafsiran para ulama dalam menafsirkan surat nuh : 1.
  - b. Memberi teladan dan ikon dalam hal bersegeranya melaksanakan perintah Allah kepada hamba-Nya. Buya Hamka menyebutkan hal ini dalam penafsirannya pada Surat Nuh: 2.
  - c. mengajak kaumnya untuk beriman, dan menjauhkan kesyirikan kepada Allah Swt serta bertaubat kepada-Nya. Secara umum dalam Surat Nuh: 3 sudah disebutkan tentang hal ini.
  - d. Zikir kepada Allah, hal itu terdapat baik pada Surat Hud : 29 maupun pada Surat Nuh: 28 konsepnya sama yaitu mnegajak kita tetap menjadikan Allah sebagai tujuan utama kita dalam melakukan segala sesuatu. Hal ini sejalan dengan Surat Az-Zariat : 56, *“aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”*
4. Realisasi Konsep Dakwah dalam Kehidupan Sekarang
- a. Dakwah Personal
 

Dakwah personal merupakan seruan atau ajakan kepada kebaikan atau *amar ma'ruf nahi mungkar* yang dilakukan melalui pendekatan secara personal, atau khusus. Konsep yang terdapat dalam dakwah Nabi Nuh yang telah dijelaskan oleh para ulama tafsir melalui Surat Nuh :8-9 juga merupakan bentuk dari aplikasian konsep dakwah personal yang kita kenal sekarang.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qurthubi mengatakan dalam tafsirnya bahwa, menurut satu pendapat, makna وَأَسْرَزْتُ لَهُمْ “*dan dengan diam-diam*”, adalah aku mendatangi mereka di rumah-rumah mereka. Semua ini adalah upaya dari Nuh dalam menyampaikan seruan kepada mereka, sekaligus merupakan pendekatan dalam menyampaikan seruan. Begitu juga Ibnu Kasir memaknai, وَأَسْرَزْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا “*dan dengan diam-diam,*” yakni, yang berlangsung antara diriku dengan mereka.

Dakwah personal juga terdapat pada fase dakwah Nabi Muhammad Saw dikala awal-awal penyampaian risalah *Ilahi* saat di berada di mekah. Dakwah saat itu di mulai oleh Rasullullah dari keluarga dan orang-orang terdekat, hingga dapat berkumpul secara sembunyi-sembunyi di rumah Arkam bin Abi Arkam.

Mengambil hikmah dari fase dakwah kedua utusan Allah tersebut yaitu Nabi Nuh dan Nabi Muhammad. Maka pada masa sekarang dakwah yang semodel dengan dakwah personal ini, sudah cukup banyak kita jumpai di kehidupan kita. Beberapa contoh realisasi dakwah personal dalam kehidupan sekarang, antara lain adalah :

- 1.) Kegiatan para dai' yang datang ke rumah-rumah warga dalam usahanya mengajak mereka untuk datang dan meramaikan masjid
- 2.) Kegiatan para dai' yang menjumpai orang yang tak berhijab di jalanan untuk memakai hijab.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3.) Pembinaan agama atau pemberian pemahaman keislaman di kalangan mahasiswa, dan unsur-unsur masyarakat secara personal atau secara khusus.
- 4.) Nasehat, bimbingan, motivasi secara personal yang dilakukan oleh orang tua ke anak, suami ke istri atau sebaliknya.

b. Dakwah Terbuka/Berjamaah

Dakwah terbuka merupakan dakwah bersama yang dilakukan secara terang-terangan dihadapan orang banyak, atau di muka masyarakat luas. Hal ini juga terdapat dalam konsep dakwah Nabi Nuh As, yang dijelaskan melalui Surat Nuh : 8, *“lalu sesungguhnya aku menyeru mereka dengan cara terang-terangan.”*

Ibnu Katsir memberi penjelasan bahwa, *ثُمَّ إِنِّي دَعَوْتُهُمْ جَهَارًا* *“kemudian sesungguhnya aku telah menyeru mereka (kepada iman) dengan cara terang-terangan.”* Yakni, secara terang-terangan di tengah-tengah ummat manusia.

Dakwah terbuka yang dilakukan oleh Nabi Nuh ini juga terdapat realisasiannya dalam kehidupan masyarakat sekarang. Malah dalam konteks globalalisasi, dakwah terbuka ini sudah merambat ke dunia sosial media seperti facebook, instagram, youtube, dll. Adapun beberapa contoh realisasi konsep dakwah terbuka dalam kehidupan modern ini, antara lain adalah :

- 1.) Tabligh akbar menyambut hari besar Islam.
- 2.) Wirid pengajian mingguan ibuk-ibuk.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 3.) Kajian rutin pekanan, bulanan, bada sholat di masjid atau musholla.
- 4.) Khutbah Jum'at setiap pekannya.
- 5.) Streミング Kajian online, atau konten ceramah, motivasi, dan nasehat di akun sosial media, baik itu di Facebook, Instagram, Youtube, dll.

c. Doa

Dalam konsep dakwah Nabi Nuh dalam Surat Nuh : 28, di awal ayat adalah berkenaan dengan doa akan kebaikan yang berupa ampunan terhadap dirinya, orang tuanya, orang yang masuk kerumahnya dengan keadaan beriman, serta seluruh orang yang beriman baik laki-laki maupun perempuan. Dan selain mendoakan kebaikan tersebut, pada ujung ayat ke 28, *“dan janganlah engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kehancuran.”* itu juga menyebutkan tentang doa akan keburukan atau kehancuran bagi orang-orang zalim. Setidaknya ada dua kelompok doa dalam konsep dakwah Nabi Nuh yang perlu kita pahami, yaitu doa kebaikan, dan doa keburukan.

Adapun realisasi dari doa baik dan doa buruk dalam kehidupan modern sekarang adalah :

1.) Doa Kebaikan

Berdoa adalah sebuah amalan yang sangat dianjurkan oleh Allah, sebagaimana yang disebutkan dalam Surat Al-Mukminun : 60, *“berdoalah kepada-Ku (kepada Allah), niscaya akan kuperkenankan bagimu.”* Baik itu doa untuk diri kita, maupun orang lain. Hal itu juga senada dengan hadist Rasulullah yang bunyinya, *“tidak ada seorang muslim pun yang mendoakan*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*kebaikan bagi saudaranya (sesama muslim) tanpa sepengetahuannya, melainkan malaikat akan berkata, dan bagimu juga kebaikan yang sama.” (HR.Muslim).*

Doa kebaikan ini sudah lama menjadi tradisi dalam kehidupan kita sehari-hari, dan hal itu telah dianjurkan oleh syariat. Adapun beberapa contoh doa kebaikan yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat sekarang adalah :

- a.) Berdoa bersama setelah sholat, yang isinya banyak sekali doa-doa kebaikan untuk dirinya, keluarganya, seluruh umat muslim.
- b.) Saling mengucapkan salam ketika berjumpa, yang makna dari kalimat salam tersebut adalah doa kebaikan kepada orang yang dijumpai.
- c.) Menjawab bersin seseorang yang mengucapkan hamdalah.

## 2.) Doa Keburukan

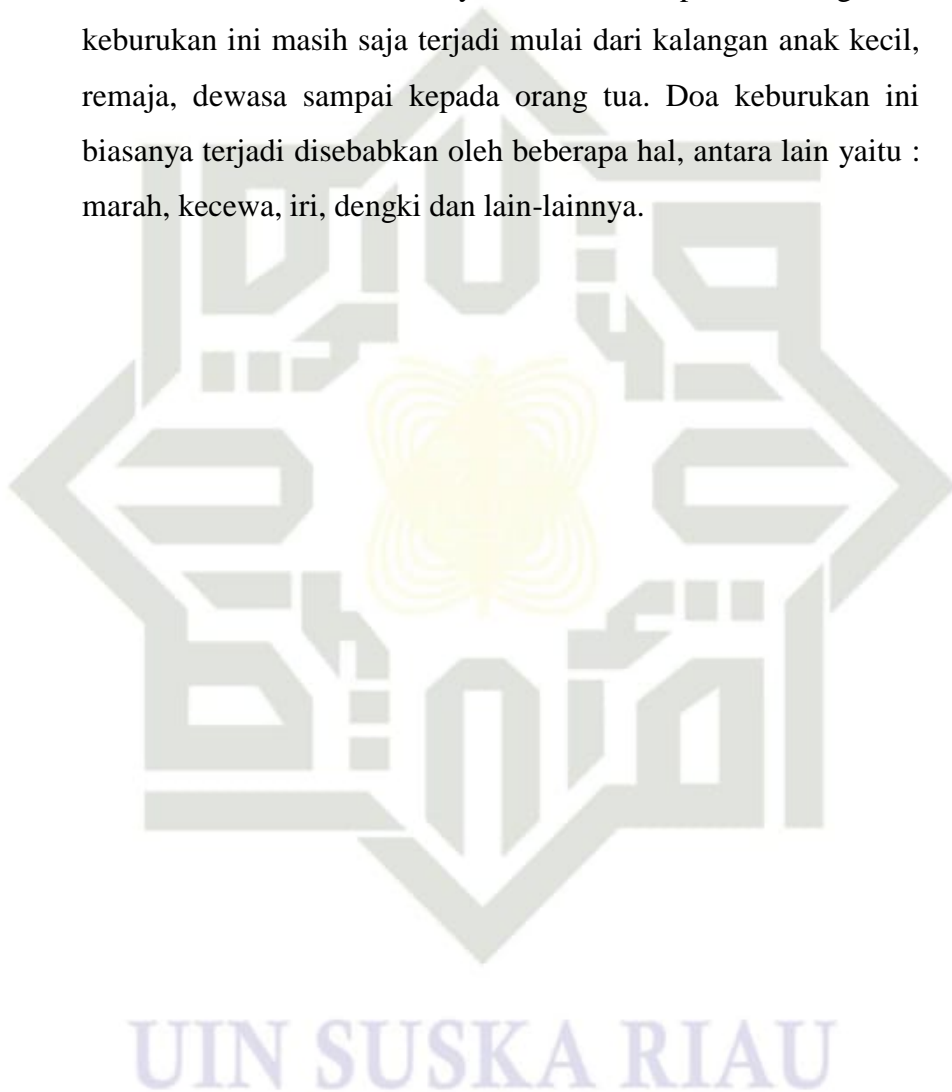
Doa keburukan kepada siapa pun adalah sebuah perbuatan yang tidak dianjurkan, baik doa tersebut tertuju kepada diri sendiri maupun untuk orang lain. peristiwa pada konsep dakwah Nabi Nuh pada ujung ayat 28 Surat Nuh di atas, berbeda dalam konteksnya. Karena doa kehancuran yang dilakukan oleh Nabi Nuh kepada kaumnya yang kafir tersebut meliputi kuasa Allah yang telah memberi pengetahuan kepada Nuh bahwa kaumnya itu akan menyesatkan hamba-hamba-Nya, dan mereka akan melahirkan anak-anak yang jahat dan tidak tahu bersyukur. hal ini telah dijelaskan oleh ulama pada penafsiran Surat Nuh : 27. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa semuanya itu diketahui oleh Nuh

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena pengalamannya hidup bersama mereka dan tinggal ditengah-tengah mereka selama 950 tahun.<sup>90</sup>

Namun dalam realisasinya dalam kehidupan sekarang, doa keburukan ini masih saja terjadi mulai dari kalangan anak kecil, remaja, dewasa sampai kepada orang tua. Doa keburukan ini biasanya terjadi disebabkan oleh beberapa hal, antara lain yaitu : marah, kecewa, iri, dengki dan lain-lainnya.



<sup>90</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir*, hlm. 304.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa ayat dalam Alquran yang membicarakan tentang konsep dakwah Nabi Nuh. Berdasarkan penelusuran dari pada sumber primer, terdapat 42 kali nama Nuh disebutkan dalam Alquran dari 29 surat yang ada dalam Alquran. Namun terdapat 9 surat yang fokus megkisahkan tentang perjalanan Nabi Nuh As. Maka dari 9 surat itu terdapat 5 kelompok ayat yang menjadi perwakilan dari pada banyaknya ayat-ayat yang membicarakan tentang konsep dakwah Nabi Nuh dalam Alquran. Adapun ayat-ayat yang membicarakan konsep dakwah Nabi Nuh tersebut adalah Surat Hud ayat 29, Surat Nuh ayat 1-3, ayat 5, ayat 8-9, dan ayat 28.
2. Konsep dakwah Nabi Nuh dalam Alquran memiliki setidaknya ada 3 komponen yang dihasilkan antara lain: *metode dakwah*, yang mencakup tentang niat yang ikhlas, adanya perintah, pengenalan diri, terus-menerus, jahar dan sirr, dan juga berdoa serta bertawakkal kepada Allah. *Isi dakwah*, yang mencakup peringatan akan adzab, ketaatan kepada Allah dan permohonan ampunan. *Tujuan dakwah*, yang mencakup secara keseluruhan apa yang dihasilkan dari pada kerja dakwah Nabi Nuh selama 950 tahun bersama kaumnya. Sedangkan, realisasi dari konsep dakwah Nabi Nuh dalam Alquran juga dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari kita sekarang ini.

## B. Saran

Berdasarkan apa yang sudah terpapar dalam karya ilmiah ini, penulis ingin memberikan beberapa saran, antara lain adalah :

*Pertama*, sikap seorang pendakwah setidaknya bisa bercermin kepada sosok Nabi Nuh As, yang mempunyai sifat sigap, sabar, gigih dan selalu menyerahkan segala kesulitan kepada Allah Swt setelah memaksimal ikhtiarnya.

*Kedua*, para *da'i* khususnya dan manusia keseluruhan pada umumnya, bisa melakukan konsep dakwah Nabi Nuh As ini dalam kehidupan sehari-harinya, agar mendapatkan kesehatan fisik maupun psikis yang prima dalam kehidupannya.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A Muri Yusuf., 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- AM Ismatulloh. *Metode Dakwah Dalam Al-Quran*. Lentera. Vol. IXX, No.2, Desember 2015. Samarinda: Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Samarinda.
- Abd. Al-Hayy Al-Farmawi. *Alih Bahasa Suryan A. Jamrah*. 1994. *Metode Tafsir Maudhu'i : Sebuah Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Abdul Hamid Hasan Qolay. 2000. *Indek Terjemah Al-Quranul Karim*. Jakarta: Andi Praja's Printing.
- Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di. *Penterjemah Muhammad Iqbal Dkk. Tafsir Al-Karim Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan*. Cet. 6. Jakarta : Darul Haq.
- Abu Abdullah Muhammad. 2008. *Peneliti, Muhammad Ibrahim Al Hifnawi. Tafsir Al-Qurthubi*. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam.
- Adi Sasono. 1987. *Solusi Islam Atas Problematika Umat*. Cet. I. Jakarta: Gema Insani Press.
- Amad Jadul Maulana, Dan Abu Al-Fadhl Ibrahim. 2009. *Buku Induk Kisah-Kisah Al-Quran*. Jakarta: Zaman.
- Amad Mustafa Al-Maraghi. *Penterjemah Bahrin Abu Bakar Dan Hery Noer Aly*. 1993. *Tafsir Al-Maragi*. Cet. Kedua. Semarang : Toha Putra.
- Ahsin W. Al-Hafizh. 2005. *Kamus Ilmu Al-Quran*. Jakarta: Amzah.
- Ahli Muhammad Al-Bajawi. 2007. *Untaian Kisah Dalam Al-Quran*. Jakarta: Darul Haq.
- Al-Quran Dan Terjemah. 2015. *Mushaf Famy Bi Syauqin*. Banten: Yayasan Pelayan Al-Quran Mulia.
- Ahli Maslihatul Maghfiroh. 2007. "Nilai-Nilai Edukasi Pada Kisah Nabi Nuh As Dalam Surat Nuh", *Skripsi Strata*. Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Anoname, "Pengertian Perspektif atau Sudut Pandang", dalam <https://www.defenisimenurutparaahli.com/pengertian-perspektif-atau-sudut-pandang/>, pada 4 Mei 2020.



- Aifin Zain, Maimun, Maimun Fuadi. *Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah Dalam Al-Quran*. Al-Idarah. Jurnal Manajemen Dan Administrasi. Vol.1, No.2, Juli-Desember 2017. Banda Aceh: Pusat Penelitian UIN Ar-Raniry.
- Avin Fadhilla Helmi. *Konsep Dan Teknik Pengenalan Diri*. Buletin Psikologi. Nomor 2, Desember 1995.
- Baidi Bukhori. *Kesehatan Mental Mahasiswa Ditinjau Dari Religiusitas Dan Kebermaknaan Hidup*. Jurnal Psikologi. Nomor 22, Volume XI, Juli 2006. Semarang: IAIN Walisongo Semarang.
- Dawam Mahfud, Dkk. *Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo*. Jurnal Ilmu Dakwah. Vol.35. No.1. Januari – Juni 2015. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Dito Anurogo, Ari Wulandari. 2012. *Penyakit Yang Ditemukan Di Masyarakat*. Jogyakarta: Penerbit Andi.
- Hafiidzhoh Hasibuan. 2012. “Figur Pendidikan Menurut Perspektif Nabi Nuh As”, *Skripsi Strata 1*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Hamka. 1999. *Tafsir Al-Azhar Jilid 10*. Singapura: Pustaka Nasional.
- Hamka. 2018. *Prinsip Dan Kebijaksanaan Dakwah Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Hatahaean. *Kondisi Jiwa Dan Kondisi Hidup Manusia*. Jurnal Psikologi. Volume 2, Nomor 1, Desember 2008. Jawa Barat: Universitas Gunadarma.
- Ibnu Jarir Ath-Thabari. *Penterjemah Ahmad Abdurraziq Dkk*. 2007. *Tafsir Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Quran Jilid 25*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ibnu katsir. 2004. *Penterjemah, M. Abdul Ghofur, Dkk. Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Ibnu katsir. 2004. *Penterjemah, M. Abdul Ghofur, Dkk. Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Ibnu Katsir. 2013. *Kisah Para Nabi*. Jakarta: Ummul Qura.
- Imaduddin Abu Fida' Isma'il Bin Katsir. 2013. *Kisah Para Nabi*. Jakarta Timur: Ummul Qura.
- Islam Jauhari. *Kesehatan dalam Pandangan Hukum Islam*. Jurnal Ilmu Hukum. No 55, Desember 2011. Aceh: Unsyiah Darussalam Banda Aceh.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Jalaludin Al-Mahalli dan Jalaludin As-Suyuthi. *Penterjemah Bahrun Abu Bakar. 2014. Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzuul Jilid 4*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Jalaludin Al-Mahalli dan Jalaludin As-Suyuthi. *Penterjemah Bahrun Abu Bakar. 2014. Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzuul Jilid 2*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Jani Arni. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Daulah Riau.
- John R. Cameron. Dkk. 1999. *Fisika Tubuh Manusia Edisi Ke 2*. Jakarta: Medical Physics Publishing.
- Kartika Sari Dewi. 2012. *Buku Ajar Kesehatan Mental*. Semarang: UPT UNDIP Press Semarang.
- Khafidotu. 2016. “Kegiatan Dakwah dalam Upaya Peningkatan Akhlakul Karimah Remaja Masjid”, *Skripsi Strata 1*. Semarang: UIN Walisongo.
- Lidwa Pustaka (Lembaga Ilmu dan Dakwah serta Publikasi Sarana Keagamaan). *Shohih Bukhori*, dalam Aplikasi Ensiklopedi Hadits 9 Imam Mobile.
- Lidya Maryani, Rizki Muliani. 2010. *Epidemiologi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lim Su Min. 1989. *Dokter Anda Berkata Memahami Problem Penyakit Dan Pengobatannya*. Semarang: Dahara Prize.
- M. Bustomi. 2016. *Dakwah Dalam Al-Quran*. Skripsi Strata 1. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- M. Nur Wahyudi. 2015. “Pola Hidup Sehat Dalam Perspektif Al-Quran”, *Skripsi Strata 1*, Semarang: UIN Walisongo.
- M. Toha Omar. 2004. *Islam Dan Dakwah*. Jakarta: Al-Muwardi Prima.
- Muhammad A. Khalafulah. 2002. *Al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah*. Jakarta Selatan: Paramadiana.
- Muhammad Ali Toha Assegaf. 2015. *Sehat Ala Rasul*. Jakarta Selatan: Noura Books.
- Muhammad Fathurrohman. *Pembawaan, Keturuanan, Dan Lingkungan Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Kabilah. Vol 1. No.2. Desember 2016. Tulung Agung: Guru Smpn 2 Pagerwojo.
- Muhammad Fuad Abdul Baqi. 1364 H. *Mu'jam Mufahras Li Al-Fahzil Al-Qur'an*. Mesir : Darul Kitab.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

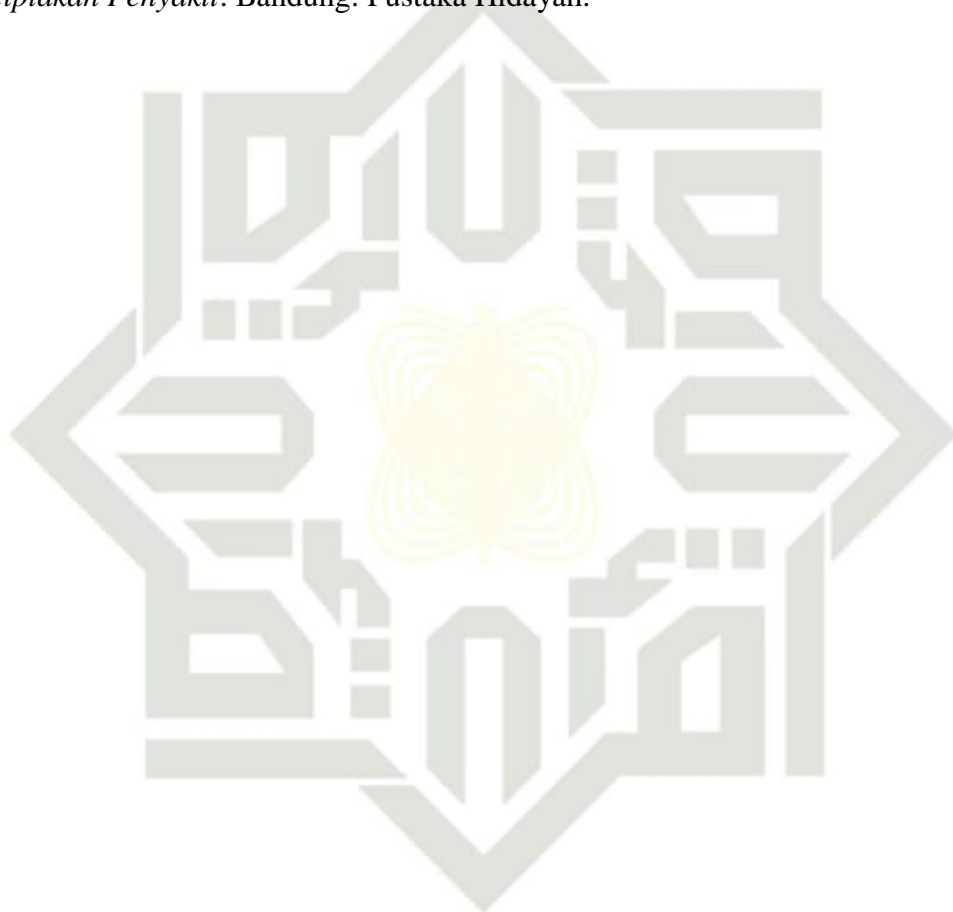
- Muhammad Natsir. 1977. *Fiqhud Dakwah*. Jakarta: Dewan Dakwah Islamiah Indonesia.
- Mulyadi. 2017. *Islam Dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Nur Ainun. 2019. “Pengaruh Terapi Membaca Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Ketenangan Jiwa Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMP N 40 Pekanbaru”, *Skripsi Strata 1*. Riau : Universitas Riau.
- Nurwahid Alimuddin. *Konsep Dakwah Dalam Islam*. Jurnal Hunafa. Vol. 4, No. 1, Maret 2007. Palu: Jurusan Dakwah STAIN Datokarama Palu.
- Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Quraish Shihab. 1992. *Membumikan Al-Quran*. Jakarta: Mizan.
- Richard Walker. 2003. *Ensiklopedia Mini Tubuh Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Sami Bin Abdullah Al-Maghlouth. 2008. *Atlas Sejarah Para Nabi dan Rasul*. Jakarta: Almahira.
- Sandu Siyoto. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sayyid Quthb. *Penterjemah, As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil*. 2002. *Tafsir Fii Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an Cet. 1*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Tim Pustaka Phoenix. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta Barat: Pustaka Phoenix.
- Undang-Undang No.36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.
- Uweis Al-Qorni. 2005. *60 Penyakit Hati*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahbah Az-Zuhaili. *Penterjemah Abdul Hayyie Al-Kattani*. 2013. *Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syariah Wa Manhaj Jilid 15*. Jakarta: Gema Insani.
- Wahbah Az-Zuhaili. *Penterjemah Abdul Hayyie Al-Kattani*. 2013. *Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syariah Wa Manhaj Jilid 9*. Jakarta: Gema Insani.
- Wahyu Ilaihi, Dan Harjani Hefni. 2007. *Pengantar Sejarah Dakwah*. Jakarta: Kencana.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Zaraz Obelia Nur Adliyani. *Pengaruh Perilaku Individu Terhadap Hidup Sehat*. Jurnal Majority. Nomor 7, Volume 4, Juni 2015. Lampung: Lampung University.
- Zuhair Muhammad Az-Zamii. 2004. *Mengapa Kita Sakit? Hikmah Allah Menciptakan Penyakit*. Bandung: Pustaka Hidayah.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta D

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR RIWAYAT PENULIS



Nama : Rinaldo  
 Tempat / Tgl Lahir : Panipahan, 23 Juli 1997  
 Nim : 11532103416  
 Jurusan : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir  
 Semester : X (Sepuluh)  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Agama : Islam  
 Status Perkawinan : Belum Menikah  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : Jl. Tuanku Tambusai, Rt 01, Rw 03  
 Kel. Wonorejo, Kec. Marpoyan Damai.

### Riwayat Pendidikan

- SD : SDN 004 Teluk Merbau
- SMP : SMP N 1 Kubu
- SMA : SMA N 1 Kubu
- S1 : Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, UIN Suska Riau

### Keterangan Keluarga

Nama Ayah : Sofyan D.  
 Nama Ibu : Zuhani  
 Alamat : Jln. Hang Tuah, RT03, RWO1, Kel. Teluk Merbau

### Pengalaman organisasi

- Ketua Umum Kammi Buya Hamka 2019-2020
- Ketua Komunitas Gerakan Mahasiswa Membaca 2018-Sekarang

### *Ketua Remaja Masjid Al-Mubarakah 2019-Sekarang*

- Gubernur Mahasiswa Fakultas Ushuluddin 2018
- Ketua Rohis Alfata Almuntazhar 2016-2017
- Wakil Ketua DKC Pramuka Kubu 2014-2015
- Wakil Ketua Saka Bayangkara Koramil 014 2012
- Ketua Gudep Pramuka SMP N 1 Kubu 2011
- Wakil Ketua OSIS SMP N 1 Kubu 2010

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sungguh-sungguhnya, diharapkan bisa digunakan sebagaimana mestinya.